

LAPORAN SKRIPSI

PERPUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN

SKRIPSI - AR. 8324
SEMESTER GENAP 2010-2011

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

ANNISA HERLINDA NIATY
NIM. 06.22.078

Dosen Pembimbing :

Ir. Daim Triwahyono, MSA
Ir. Gaguk Sukowiyono, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011

2011

REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN

REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN

REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN



REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN

REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN

REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN

REKAM JEJAK PERUSAHAAN DAN
SUKSESUSI PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN
KORPORASI DAN PERUSAHAAN

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**PERUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN TEMA
ARSITEKTUR POSTMODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : ANNISA HERLINDA NIATY

NIM : 06.22.078

MENYETUJUI :

Pembimbing I



(Ir. Daim Triwahyono, MSA)

NIP. 195603241984031002

Pembimbing II



(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)

NIP.Y. 1028500114



Ketua Program Studi Arsitektur

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)

NIP.Y. 1039000215

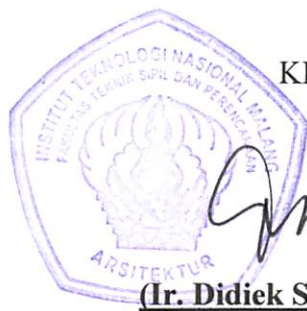
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : ANNISA HERLINDA NIATY
NIM : 06.22.078
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PERPUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN
TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi jenjang Program Strata Satu (S1).

Pada Hari : KAMIS
Tanggal : 28 Juli 2011
Dengan Nilai : " C "


PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

SEKRETARIS

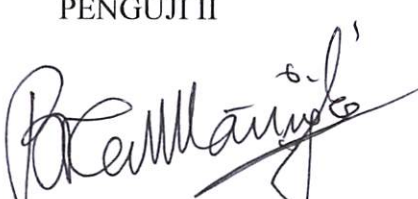

(Ir. Gaguk Sukowiyono, MT)
NIP.Y. 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

PENGUJI I


(Ir. Ertin Lestari, MT)
NIP. 195612121986032010

PENGUJI II


(Ir. Brezee Maringka, MSA)
NIP. Y.1018600129

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Nama : ANNISA HERLINDA NIATY
NIM : 06.22.078
Program Studi : ARSITEKTUR
Judul : PERPUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN
TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN
Waktu Pelaksanaan : 24 Maret s/d 28 Juli 2010
Waktu Pengujian : 28 Juli 2011
Hasil Ujian : Lulus Nilai “ C ”

No.	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1.	Visualisasi Desain	█	█	█	█	█	█	█	█											
2.	Proses Desain								█	█	█	█	█							
3.	Drafting													█	█	█				
4.	Penyusunan Laporan																	█	█	█

Malang, 15 Agustus 2011



Koordinator Skripsi

(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 1039000215

Mahasiswa

(Annisa Herlinda Niaty)
NIM.06.22.078

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya yang tiada tara, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **PERPUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN** dengan cukup baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada bahasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Didiék Suharjanto selaku Ketua Jurusan Arsitektur Malang sekaligus Koordinator Studio Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan arahan
2. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan baik dalam proses analisa maupun konsep usulan desain
3. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT. selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan yang membangun.
4. Bapak Ir. Ertin Lestari, MT. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
5. Bapak Ir. Brezee Maringka, MSA. selaku Dosen Penguji II yang juga telah memberikan saran dan kritik yang membangun.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingannya serta pengetahuan yang telah diberikan.
7. Dan semua pihak yang terkait atas tersusunnya laporan skripsi ini.

Atas segala dukungan dan bimbingan kepada penyusun semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun sprituil kepada penyusun demi rampungnya laporan skripsi ini.

Juga tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Orang tua tercinta,papa,mama dua adikku tersayang,si gendut icha dan ihsan serta keluarga lainnya yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa materiil maupun non materiil.
2. Muhammad Irwan tersayang ...
3. Anak-anak kost terutama Fadlun,terima kasih atas bantuannya selama ini, serta buat mba Dian,Dwi,mba Silvi,Anok,ba Yuni,Teta,dan Pipit.
4. Teman-teman studio, semuanya yang mungkin tidak bisa aku sebutkan satu-satu, senang bisa berjuang bersama kalian.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sebuah hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, Agustus 2011

Penulis

PERPUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN TEMA POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan yang tertulis, tercetak, maupun tergrafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, pembaca dan sebagainya.

Perpustakaan Umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas untuk melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkatan usia, tingkatan sosial, tingkatan pendidikan dan lain-lain.

Pada landasan teori rancangan perpustakaan umum di Banjarmasin mengaplikasikan pada bentuk bangunan yaitu bentuk arsitektur tradisional banjar dengan arsitektur modern. Terkait akan rancangan arsitektural akan tema yaitu arsitektur postmodern, bentuk bangunan menganalogikan bentuk perahu kecil atau jukung yang merupakan alat transportasi sungai oleh masyarakat Banjar yang masih ada. Ini merupakan

Laporan ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu produk yaitu obyek dengan penerapan arsitektur postmodern yang tertuang pada rancangan perpustakaan umum di Banjarmasin. Laporan ini tergolong dalam perancangan dengan metode yang digunakan yaitu metode perancangan. Penekanan pada rancangan yaitu pada tampilan bentukan dengan obyek Perpustakaan Umum Di Banjarmasin (*Kalimantan Selatan*)

Kata Kunci : *Perpustakaan Umum Di Banjarmasin, Postmodern*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI	vii
I. LATAR BELAKANG.....	1
1.1. Latar Belakang Umum	1
1.2. Tujuan	5
1.3. Sasaran.....	5
1.4. Metode Pendekatan Perancangan	
II. TINJAUAN OBJEK.....	7
2.1. Studi Literatur	7
2.1.1. Pengertian	7
2.1.2. Fungsi Perpustakaan	10
2.1.3. Macam-macam dan Jenis Perpustakaan	12
2.1.4. Ciri-ciri dan Persyaratan Perpustakaan	15
2.1.5. Citra Perpustakaan	16
2.1.6. Syarat-syarat ruang Perpustakaan	16
2.1.7. Fasilitas Perpustakaan	17
2.1.8. Klasifikasi Bahan Pustaka.....	18
2.1.9. Layanan referensi	19
2.1.10. Uraian Aktifitas Dalam Perpustakaan.....	21
2.1.11. Sekilas Tentang Perpustakaan Digital.....	25
2.2. Studi Banding Obyek	31
2.2.1. Perpustakaan Umum Di Malang	31
III. KAJIAN TEMA	35
3.1. Studi Literatur	47
3.1.1. Pengertian Arsitektur	47
3.1.2. Pengertian Postmodern	49
3.1.3. Sejarah Arsitektur Postmodern.....	50

3.1.4. Bidang Amatan Postmodern	52
3.1.5. Ciri Perkembangan Postmodern	53
3.1.6. Metode Perancangan Postmodern	54
IV. TINJAUAN LOKASI	60
4.1. Data Lokasi dan Tapak	60
4.1.1. Dasar Pemilihan Lokasi	61
4.1.2. Potensi Lokasi	63
4.2. Data Site	67
4.2.1. Potensi Yang Ada di sekitar Site	71
V. BATASAN	74
VI. PERUMUSAN MASALAH	75
VII. PROGRAMING DAN ANALISA	76
7.1. Analisa Aktifitas dan Ruang	76
7.1.1. Analisa Aktifitas	76
7.1.2. Analisa Besaran ruang	80
7.1.3. Analisa Ruang	82
7.2. Sistem Struktur dan Utilitas	86
DAFTAR PUSTAKA	vii
LAMPIRAN	viii

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Umum

Di era globalisasi sekarang ini ada baiknya kita berfikir sejenak tentang kondisi Sumber Daya Manusia yang ada di Indonesia. Salah satu modal yang diperlukan bagi usaha pembangunan bangsa adalah rakyat yang cerdas. Seseorang dapat menjadi cerdas setelah melalui pendidikan, baik secara formal maupun non formal. Dalam kehidupan yang ada pada saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai waktu yang lebih panjang untuk menempuh pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang diperoleh di luar lembaga formal atau sekolah. Minat membaca bangsa ini masih saja menjadi persoalan yang diperdebatkan dalam kalangan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat membaca memang tidak sederhana dengan sekedar membudayakan kebiasaan membaca saja, tetapi penyediaan tempat untuk memperoleh bacaan secara mudah menjadi persoalan yang tak kalah penting.

Kalau kita membicarakan masalah dunia pendidikan atau sekolah, perhatian kita tidak terlepas untuk membicarakan perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sumber belajar dan mengajar bagi guru dengan muridnya, dosen dengan mahasiswanya dan masyarakat umum lainnya, baik pada sekolah tinggi maupun pada sekolah rendah. Pemanfaatan waktu luang dengan kegiatan positif sangat berguna mengarahkan proses untuk menjadi manusia seutuhnya. Pemberian wadah yang benar dapat membantu mengarahkan masyarakat dalam memilih kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dari beberapa alternative bentuk fasilitas umum yang mampu menunjang terwujudnya pendidikan informal maupun formal dan sesuai pula dengan tujuan nasional yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dirasa perlu pembinaan minat membaca masyarakat melalui *Perpustakaan*.¹

¹Sulistyo, Basuki ;1991

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya zaman telah berubah, arus modernism sudah tidak dapat dibendung lagi. Seperti yang telah kita ketahui bahwa semua itu membawa dampak yang dapat merubah gaya hidup kita pada umumnya. Salah satu hasil modernisme adalah kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, yang berdampak pada keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi secepatnya dengan cara apapun. Informasi telah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Oleh karena itu, apapun yang sifatnya memberikan informasi secara cepat dan tepat akan sangat laris manis pada masyarakat pada zaman sekarang. Informasi bisa didapat dengan mudah melalui media apapun misalnya saja buku, jaringan telekomunikasi (telepon, faximile, handpone) dan inyernet yang membawa kita berkeliling dunia yang kita inginkan untuk mendapatkan informasi dengan biaya yang tidak mahal. Dampak dari itu sering kita dapati wartel dan warnet, toko-toko buku, counter-counter handpone yang selalu dipenuhi pengunjung. Namun yang tidak berubah adalah kondisi perpustakaan. Padahal perpustakaan juga merupakan pusat informasi.²

Kecenderungan menggunakan teks secara elektronik terus meningkat dari hari ke hari. Merujuk pengalaman di berbagai perpustakaan (terutama Negara-negara maju) menunjukkan bahwa mayoritas pengguna perpustakaan lebih senang menggunakan “elektronik format” daripada teks secara konvensional (printed materials) khususnya untuk koleksi jurnal (SWEETLAND, 2002). Kecenderungan ini akan merubah model manajemen yang dikembangkan di perpustakaan yaitu dari system konvensional menuju ke system yang lebih modern. Persoalannya adalah bagaimana kita bias mengembangkan manajemen perpustakaan modern, sementara kondisi objektif perpustakaan di Indonesia rata-rata masih memprihatinkan. Misalnya tentang anggaran yang sangat kecil, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan sarana prasarana yang terbatas.³

Perpustakaan dalam arti pokoknya adalah koleksi buku-buku untuk dibaca/dipinjamkan. Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku yang tak ada

² Konsep skripsi arsitektur 2005

³ Sismanto. 2008. Manajaemen Perpustakaan Digital

gunanya,tetapi secara prinsip perpustakaan harus dapat dijadikan atau difungsikan sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya.Namun sebuah toko buku yang juga memiliki koleksi buku bukanlah sebuah perpustakaan,karena tujuannya untuk dijual.

Pada dewasa ini perpustakaan mempunyai arti lebih,tidak hanya merupakan koleksi buku-buku belaka tetapi meliputi media informasi lainnya seperti kaset,piringan hitam,film,slide,foto,microfish dan sebagainya yang sering disebut dengan istilah koleksi non book material atau koleksi audio visual.

Dengan melalui membaca diharapkan ampu menumbuhkan masyarakat yang cinta,hormat kepada norma dan kaidah,bahasa dan kebudayaan nasionalnya disamping untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan mengakibatkan mutu atau karya tulis menjadi bertambah.

Mengingat kondisi perpustakaan yang ada di Banjarmasin baik secara fisik maupun non fisik tidak memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat karena fasilitas yang terbatas dan juga sulit dijangkau karena keberadaannya jauh dari pusat kota Banjarmasin serta pengetahuan yang dimiliki sedikit kurang dibanding dengan kota – kota besar lainnya,maka selayaknya Banjarmasin membangun perpustakaan umum.Dalam kondisi serba terbatas tersebut,perpustakaan-perpustakaan yang ada di Banjarmasin memang perlu menyikapi keadaannya dengan benar.Perpustakaan akan menjadi bangunan public sebagai pusat bacaan umum dengan menerapkan sarana yang lebih modern dan tampilan yang lebih arsitektural yang mengandung fungsi serta bangunan yang komunitatif dan apresiatif.

Untuk mewujudkan fasilitas tersebut diperlukan perancangan desain arsitektur yang terkonsep dengan baik.Desain arsitektur merupakan desain yang tak hanya terbatas pada pengelolaan tampilan luar dengan eksplorasi bentuk yang mengagumkan tetapi juga penataan interior harus dirancang dengan berbagai pertimbangan kenyamanan tertentu.Oleh karena itulah desain arsitektural disebut sebagai sebuah yang menyeluruh.

Salah satu arsitektur tradisional yang menarik untuk dikaji adalah arsitektur tradisional Banjar yang merupakan warisan nenek moyang yang mempunyai nilai kebesaran bangsa di masa silam. Atas dasar nilai tersebut kiranya dilakukan usaha-usaha penggalian kembali apa yang terjadi di masa silam, baik yang menyangkut pandangan-pandangan maupun konsepsi tradisional ataupun produk-produk budaya lainnya yang masih dapat dipertahankan keberadaannya sampai sekarang. Arsitektur tradisional cirri-cirinya mempunyai perlambang, mempunyai penekanan pada atap, ornamen, dekoratif dan simetris.

Ornamen sebagai aspek seni rupa telah mengalami perkembangan yang cukup maju dalam budaya tradisional orang Banjar. Ornamen sebagai ragam hias yang banyak ditemukan di rumah-rumah Banjar dan karya seni ini ternyata tidak hanya sebagai hiasan tetapi juga sebagai saraf filosofi.⁴⁴

Untuk itu dalam perancangan bangunan Perpustakaan Umum Di Banjarmasin dibangun dengan konsep arsitektur postmodern, tanpa meninggalkan ciri khas arsitektur tradisional Banjar. Dalam hal ini arsitektur Postmodern lebih mengkaji bentuk dan tampilan dari bangunan, di mana bentuk tersebut juga berkaitan dengan fungsinya. Arsitektur postmodern yaitu percampuran antara arsitektur tradisional dengan non tradisional serta perpaduan antara lama dan baru.

Berdasarkan uraian di atas maka diambil judul :

“PERPUSTAKAAN UMUM DI BANJARMASIN DENGAN TEMA ARSITEKTUR POSTMODERN “

⁴ <http://banjarmasin.co.id>

1.2. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang bangunan Perpustakaan di Banjarmasin sesuai dengan fungsinya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai juga disertai fasilitas penunjang lainnya dengan konsep arsitektur Postmodern yang menekankan pada perpaduan arsitektur tradisional Banjar dengan arsitektur modern serta menciptakan tampilan yang mengekspresikan sebuah fungsi dari suatu bangunan, serta dapat menciptakan dan terfokus pada upaya memaksimalkan fungsi buku untuk merangsang kreativitas yang diperuntukan bagi masyarakat umum.

1.3. Sasaran

- Merancang wadah yang berfungsi sebagai penunjang fasilitas pendidikan di kota Banjarmasin
- Fasilitas perpustakaan ini diperuntukan bagi masyarakat umum (anak-anak hingga orang dewasa)
- Mewujudkan bangunan perpustakaan yang mempunyai nilai tambah yaitu sebagai sarana rekreasi di kota Banjarmasin

1.4 Metode Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan yang digunakan melalui tahap :

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan mengadakan :

a) Studi Banding Literatur

Mempelajari teori-teori, standar-standar, obyek-obyek, peraturan-peraturan dan peruntukan yang berhubungan dengan proyek, baik fisik maupun non fisik.

b) Studi Banding Lapangan

- Observasi yakni dengan pengamatan langsung pada perpustakaan-perpustakaan yang ada.
- Wawancara yakni dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap pihak yang terkait.
- Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan perpustakaan dengan tampilan perpaduan arsitektural tradisional Banjar dan modern

2. Metoda Analisa Data

Metoda analisa data yang digunakan adalah metoda analisis deskriptif yaitu menganalisa data yang didapatkan melalui survey ataupun literature dan kemudian dikembangkan melalui konsep perancangan.

BAB II

KAJIAN OBJEK

2.1. Studi Literatur

2.1.1 Pengertian

Memang pengertian perpustakaan terkadang rancu dengan istilah – istilah pustaka, pustakawan, kepustakawan, dan ilmu perpustakaan. Secara harfiah, perpustakaan sendiri masih dipahami sebagai bangunan fisik tempat menyimpan buku – buku atau bahan pustaka. Untuk itu, pada pembahasan kali ini akan dikupas secara mendalam tentang pengantar umum perpustakaan yang meliputi pengertian perpustakaan, maksud dan tujuan pendirian perpustakaan, jenis – jenis perpustakaan, peranan, tugas, dan fungsi perpustakaan, aktifitas pokok perpustakaan, dan perpustakaan sebagai disiplin ilmu.

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Sulistyo, Basuki ; 1991)

Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku – buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya. Dengan memperhatikan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi. (Sugiyanto)

Menurut RUU Perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya

dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian perpustakaan adalah suatu intitusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya.

Namun saat ini pengertian tradisional dan paradigma lama mulai tergeser seiring perkembangan berbagai jenis perpustakaan, variasi koleksi dalam berbagai format memungkinkan perpustakaan secara fisik tidak lagi berupa gedung penyimpanan koleksi buku. Banyak kalangan terfokus untuk memandang perpustakaan sebagai system, tidak lagi menggunakan pendekatan fisik. Sebagai sebuah sistem perpustakaan terdiri dari beberapa unit kerja atau bagian yang terintegraasikan melalui sistem yang dipakai untuk pengolahan, penyusunan dan pelayanan koleksi yang mendukung berjalannya fungsi-fungsi perpustakaan.

Perpustakaan itu sendiri dari bahasa inggris “Library” yang berasal dari kata liber yang berarti buku. Selain itu “Biblio” yang berarti buku. Dari bahasa Belanda menjadi “Bibliotheek” yang berarti perpustakaan. Sehingga arti dari perpustakaan secara umum adalah wadah dari sumber-sumber informasi yang berupa cetak dan bahan pustaka lainnya. Perkembangan selanjutnya muncul beberapa pengertian mengenai beberapa perpustakaan. Beberapa pengertian perpustakaan yang dikutip dari beberapa literatur :

- LIBRARY : A place, as room or building, containing book another material for reading, study or reference.

Perpustakaan : Suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau bangunan, berisi buku-buku dan bahan lain untuk membaca, belajar atau referensi. (*The random dictionary the English language, college edition impreddum : New York, Random House, 1968 page 722*)

- LIBRARY : Room or building for a collection of books kept there for reading the books in sacha room or building.

Perpustakaan : Ruang atau gedung untuk suatu lokasi buku yang disitu untuk pembacaan buku-buku di dalam ruangan seperti itu. (*The advanced kamer's dictionary of current English, terbitan tahun 1968, hal 562*)

- LIBRARY : (from lat, liber “ book ”) is collection of written or printed material arranged and organized for the purpose of study and Research or of general reading or both.

Perpustakaan : Perpustakaan dari bahasa latin “buku” adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisasikan untuk tujuan studi dan penelitian dan pembacaan umum atau kedua-duannya. (*Ensiklopedi Britanica, terbitan 1960, vol.14 hal.42*)

- LIBRARY : (from lat, liber “ book ”) is collection of written, printed or other grapich material (including film, slide, phonograph records and tape) organized for use.

Perpustakaan : dari bahasa latin Liber yang berarti “buku” adalah suatu himpunan bahan-bahan tertulis, tercetak, atau grafis lainnya termasuk film, slide, rekaman, phonograph dan tape yang diatur untuk digunakan.

- PERPUSTAKAAN

Kumpulan buku-buku dan bentuk-bentuk lainnya atau catatan yang ditempatkan, diorganisasikan dan diinterpretasikan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari masyarakat akan informasi, pengetahuan, rekreasi dan keindahan yang akan dinikmati. Mereka datang karena tuntutan sosial untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan dalam perkembangan kebudayaan. (*Wallace.S.Murray, et all, 1972, the Enciclopedia Americana compoartion, New York*)

- PERPUSTAKAAN

Tempat penyimpanan hasil pikiran dan ide manusia, serta ungkapan kreaktifitas imajinasinya yang dibuat agar mudah digunakan oleh semua orang. (*Thomson, Godfrey, 1974, planning and design library building, vannortrand, rewhold, co. Ney York*)

- PERPUSTAKAAN

Kumpulan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang diorganisasikan dan diadministrasikan untuk bacaan, konsultasi dan belajar. (*Tjoun.Moh.Yoesoef dan S. Pardede R.A, 1966, perpustakaan Indonesia dari jaman ke jaman, kantor Bibliografi Nasional Depdikbud, Jakarta)*

Landasan perlunya perpustakaan mengacu pada:

- a. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0103/D/1981 tentang pokok-pokok kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan perpustakaan diindonesia.
- b. Perpustakaan Nasional RI. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001. Pustakawan Prpustakaan UM, october 09 page:4
- c. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 132/Kep/M.Pan/12/2002, Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Perpustakaan Nasional RI, 2003.
- d. Perpustakaan sekolah: petunjuk untuk membina, memakai dan memelihara perpustakaan sekolah oleh Perpustakaan Nasional RI tahun 1992.
- e. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007. Tentang Perpustakaan.

Jadi Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan yang tertulis, tercetak, maupun tergrafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan system tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, pembaca dan sebagainya.

Tujuan pendirian perpustakaan adalah untuk menciptakan masyarakat terpelajar dan terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi serta mendorong terciptanya pendidikan sepanjang hayat (Long life education).

2.1.2. Fungsi Perpustakaan

Fungsi –fungsi poko perpustakaan meliputi :



- Pusat Pendidikan
- Pusat penerangan atau informasi
- Penunjang kegiatan riset atau penelitian
- Penyimpanan naskah-naskah kuno yang berharga
- Tempat rekreasi serta kontak social

Selain itu juga fungsi perpustakaan dari berbagai literatur, yaitu :

- Pekan Buku Indonesia 1945, Jakarta (N.V. Gunung Agung, 1945. Hal.64), perpustakaan mempunyai fungsi :
 - Ekonomis sebagai sumber untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mudah dan biaya yang hemat
 - Sosial sebagai alat penghubung antara generasi, masyarakat dan bangsa.
 - Cultural sebagai tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya (budi daya, cipta, rasa dan karsa) manusia.
- Rusiana Pamuntjak, Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan, Djakarta: Djambatan, 1972, hal 53

“Perpustakaan berfungsi sebagai pusat kebudayaan atau tempat dikumpulkan atau dipeliharanya hasil budaya manusia sebagai cultural tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai budaya manusia”.
- Thomas Carlyle, 1795-1881, sebagaimana dimuat dalam buku Rentjana Pembinaan UGM 1970-1973, hal.35

“Pentingnya suatu Perpustakaan di Universitas sebagai sarana untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan atau pengajaran dengan menyediakan bahan-bahan ilmu pengetahuan dalam buku-buku maupun koleksi lainnya untuk diajarkan, dipelihara dan dikembangkan lebih lanjut”.
- Winarno Surachmad, belajar di Universitas, cetakan ke-2, Bandung, IKIP Bandung, 1963, hal.37

“Perpustakaan merupakan suatu dunia yang tidak mengenal batas waktu, ruang/ tempat dan batas-batas lainnya, karena apa yang dijadikan koleksi semuanya adalah hasil pemikiran manusia dari berbagai ahli yang mempunyai berbagai

bidang keahlian dari berbagai tempat, waktu, kebangsaan, agama dan dengan berbagai cara menghasilkannya/ jantung daripada Universitas”.

- Mat Dhelan, dengan artikelnya berjudul “Perkembangan Perpustakaan di Indonesia” dimuat dalam buku “ Pekan Buku Indonesia “, 1945, Djakarta; N.V Gunung Agung, 1945, hal 75

“Perpustakaan berfungsi sebagai barometer atau tolak ukur untuk melihat atau mengetahui bagaimana tingkat kemajuan kecerdasan dan peradaban manusia/ suatu bangsa dilihat dari isi koleksi perpustakaan, statistic pengunjung, jenis buku yang dipinjam maupun tugas dan arti perpustakaan bagi bangsa yang bersangkutan”.

- Mujopranoto (almarhum). Dalam diklat pelajarannya yang berjudul “Perpustakaan dan Organisasinya” Yogyakarta; Upraganding UGM 1970, hal 2-3

Perpustakaan mempunyai fungsi antara lain:

- Untuk mempertinggi kebudayaan
- Untuk menambah pengetahuan
- Untuk dokumentasi (peringatan)
- Untuk penerangan, misalnya peraturan – peraturan pemerintah, undang – undang
- Untuk memungkinkan research (penelitian) bahan – bahan yang berguna, misalnya laporan – laporan statistic, peta dan lain – lain
- Untuk rekreasi (hiburan) dengan menyediakan buku – buku cerita
- Untuk memberikan inspirasi

2.1.3. Macam – macam dan Jenis perpustakaan

Sistem pembinaan perpustakaan di Indonesia diatur berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tanggal 11 Maret 1981 Nomor 0103/0/1981 Tentang Pokok–Pokok Kebijakan Pemerintah di Bidang Pembinaan dan Pengembangan Suatu Sistem Nasional Layanan Perpustakaan. Ada beberapa jenis perpustakaan, antara lain :

- 1) *Berdasarkan Pelayanan Masyarakat*

Agar suatu perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat pemakainya, maka perpustakaan dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu :

a. Perpustakaan Umum

Perpustakaan yang mempunyai tugas untuk melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkatan usia, tingkatan social, tingkatan pendidikan dll.

b. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan yang bertugas untuk melayani suatu masyarakat khusus yang melayani kesamaan dalam kebutuhan minat terhadap bahan pustaka dan informasi.

Perpustakaan khusus ini dibedakan menjadi tiga "Sub" perpustakaan:

- Perpustakaan Khusus Bidang Ilmu/ Profesi
- Perpustakaan Khusus perkantoran
- Perpustakaan Khusus Perusahaan

c. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan Prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

d. Perpustakaan perguruan Tinggi

Suatu unsur penunjang perguruan tinggi yang merupakan perangkat kelengkapan dibidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

e. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional pada umumnya diselenggarakan oleh Negara dan mempunyai tugas melestarikan :

- Semua terbitan dan rekaman yang dilakukan Negara bersangkutan
- Semua tulisan mengenai Negara dan warga Negara baik yang diterbitkan atau direkam di dalam maupun diluar negeri.
- Semua tulisan warga Negara.

(SUMBER : PERPUSTAKAAN, KEPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN
SOEATMINAH)

2) *Berdasarkan Sifat*

Berdasarkan sifatnya perpustakaan ada dua, yaitu

- a. Perpustakaan Pribadi yaitu perpustakaan yang merupakan milik pribadi atau sekelompok orang
- b. Perpustakaan Pemerintah

3) *Berdasarkan bentuk*

- a. Perpustakaan Keliling

Adalah perpustakaan yang aktifitasnya diselenggarakan di dalam mobil secara keliling.

- b. Perpustakaan tetap

Adalah perpustakaan yang dengan perencanaan fisik perancangan perencanaan ruang lebih merupakan kompleks bangunan.

(SUMBER DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PERPUSTAKAAN, Dept.P dan K)

4) *Berdasarkan Isi*

- a. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan yang menekankan pada suatu bidang khusus, seperti koleksi khusus bidang geologi, sejarah purbakala dan lingkungan hidup. Merupakan bagian dari lembaga penelitian, badan-badan seperti bank, asuransi, asosiasi, profess dan perusahaan. Masyarakat yang dilayani tergolong khusus, yaitu tenaga yang bekerja dalam bidang yang merupakan pokok tugasnya. Contoh : Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional LIPI, Lembaga Perpustakaan Biologi Pertanian.

- b. Perpustakaan Museum

Perpustakaan yang menyimpan koleksi pustaka dari zaman dahulu hingga sekarang. Misalnya: tulisan karya sastra di daun lontar, kulit kayu, bamboo dan kertas tertulis dalam huruf arab, bali, jawa, bugis dll.

- c. Perpustakaan Negara

- Perpustakaan Negara didirikan ditiap Ibukota daerah tingkat 1 di seluruh Indonesia, diselenggarakan oleh biro
 - Perpustakaan Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
 - Umumnya berisi buku-buku tingkat sekolah dasar, menengah dan atas.
- d. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- Dikelolah oleh Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal-hal ini seperti pembinaan koleksi, pembinaan sumber tenaga, standarisasi dan pembiayaan, memperoleh perhatian penuh dari satuan tugas perpustakaan Perguruan Tinggi.
- e. Perpustakaan Rakyat
- Perpustakaan yang menyediakan bacaan umum dari tingkat lulusan pemberantasan buta huruf sampai pada tingkat pengetahuan sekolah menengah.
- f. Perpustakaan Umum
- Pada umumnya perpustakaan umum ditingkat propinsi dikelola depertemen P dan K, biasanya pemerintah daerah. Pola system perpustakaan ini adalah sebagai berikut :
- Perpustakaan Umum daerah Tk 1, berada di ibukota kabupaten kota madya
 - Perpustakaan Umum Kecamatan, berada di ibukota kecamatan
 - Perpustakaan Umum tingkat desa, yang berada di desa-desa

2.1.4. Ciri-ciri dan persyaratan Perpustakaan

- Adanya ruangan/ gedung, yang dipergunakan untuk perpustakaan
- Adanya koleksi bahan pustaka/ bacaan dan sumber informasi
- Adanya petugas yang menyelenggarakan dan melayani pemakai
- Adanya masyarakat/ pengunjung (pemakai)
- Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan
- Adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu

2.1.5. Citra Perpustakaan

- Perpustakaan merupakan pusat informasi
- Perpustakaan sebagai pusat belajar
- Tempat rekreasi
- Sebagai pelestarian khasanah budaya
- Merupakan agen perubahan/ pembangunan
- Mampu memberikan layanan baik sebagaimana para pemakainnya
- Merupakan salah satu layanan public yang penting, karena dibutuhkan orang banyak
- Merupakan kebanggaan masyarakat di sekitarnya

2.1.6. Syarat-syarat Ruangan Perpustakaan

- *Efisien*
Pembagian ruang perpustakaan dirancang supaya arus kegiatan berjalan lancar.
- *Ketenangan*
Ketenangan merupakan syarat mutlak pada perpustakaan, khususnya ruangan kerja dan ruangan baca.
- *Kenyamanan*
Kenyamanan terhadap pengunjung di ruangan perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : ketenangan dan kesibukan kegiatan pemakaian dan petugas perpustakaan, penerangan, suhu ruangan dan peredaran udara yang cukup.
- *Penerangan*
Penerangan sudah penting bagi suatu perpustakaan. Arsitek wajib mengadakan sistem penerangan yang sempurna, sehingga memberikan kenyamanan bagi pembaca dan tidak membahayakan koleksi.
- *Keamanan*
Penting bagi para pengunjung atau koleksi yaitu aman terhadap bahaya kebakaran dan kecelakaan.

- *Estetika*

Segi estetika erat hubungannya dengan kenyamanan pengunjung yang perlu diperhatikan adalah adanya keserasian warna, bentuk, perabot, tata letak dan dekorasi bangunan.

2.1.7. Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas yang umum dijumpai pada Perpustakaan Umum antara lain:

1) Fasilitas Service

- Hall dan Lobby
- Ruang informasi dan pendaftaran
- Tempat penitipan barang
- Ruang catalog
- Ruang sirkulasi

2) Fasilitas Utama

- Ruang koleksi umum dan ruang baca koleksi umum
- Ruang koleksi khusus dan ruang baca koleksi khusus
- Ruang koleksi referensi dan ruang baca koleksi referensi
- Ruang koleksi anak dan ruang baca koleksi anak serta ruang bermain
- Ruang koleksi remaja dan ruang baca koleksi remaja
- Ruang koleksi pendidikan dan ruang baca koleksi pendidikan/ serial (majalah, jurnal, brosur, terbitan, dsb)
- Ruang baca pribadi
- Ruang baca tenang
- Ruang group study/ ruang diskusi/ ruang rapat
- Ruang serbaguna (seminar, kuliah dsb)
- Ruang koleksi microfilm dan ruang pemutaran koleksi microfilm
- Ruang audiovisual
- Ruang fotocopy

3) Fasilitas Penunjang

- Toko buku
- Kafetaria

- Warnet/ wifi
- Mushalla
- ATM

2.1.8. Klasifikasi bahan Pustaka

Maksud dari pengklasifikasian bahan pustaka adalah supaya mempermudah pengunjung dalam pencarian buku atau bahan pustaka yang mereka butuhkan, dilain pihak petugas pun juga akan lebih mudah melayani pengunjung.

Macam-macam Sistem Klasifikasi :

a. CUNINGHAM

Sistem ini berasal dari inggris dan termasuk sistem klasifikasi tertua yang terkenal selama ini.

b. DEWEY DECIMAL CLACIFIKATION (DCC)

Sistem ini membagi seluruh cabang ilmu pengetahuan menjadi 10 kelas atau golongan. Pembagiannya adalah sebagai berikut :

ANGKA TANDA	KELAS PENGETAHUAN
000-099	Karya Umum
100-199	Filsafat
200-299	Agama
300-399	Ilmu Sosial
400-499	Bahasa
500-599	Ilmu pengetahuan Sosial
600-699	Teknologi
700-799	Seni, Rekreasi, Olahraga
800-899	Sastra
900-999	Sejarah, Geografi, Biografi

Selanjutnya ke- 10 kelas ini dibagi lagi 10 divisi

c. LIBRARY OF CONGRES

Sistem ini pengklasifikasiannya menglogitmakan huruf.

d. UNITREM

Sistem ini pengklasifikasiannya menggunakan angka seperti DCc, namun tidak membagi cabang ilmu pengetahuan menjadi sepuluh bagian

e. UNIVERSAL DECIMAL CLASIFICATION (UDC)

Sistem ini menggunakan angka dan huruf sebagai patokan klasifikasi. Dalam perencanaan perpustakaan umum ini digunakan sistem klasifikasi bahan pustaka DEWEY DECIMAL CLASIFICATION (DDC)

2.1.9. Layanan Referensi

a. Pengertian

Layanan Referensi adalah :

- Salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di Perpustakaan, yang khusus melayani/ menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai/ pengunjung perpustakaan
- Suatu kegiatan pelayanan untuk membantu para pemakai/ pengunjung perpustakaan mencari/ menemukan informasi dengan cara :
 1. Menerima pertanyaan-pertanyaan dari para pemakai/ pengunjung perpustakaan dan kemudian menjawab dengan menggunakan koleksi referensi
 2. Memberikan bimbingan untuk menemukan koleksi referensi yang diperlukan untuk menemukan/ mencari informasi yang dibutuhkan oleh pemakai/ pengunjung
 3. Memberikan bimbingan kepada pemakai/ pengunjung perpustakaan tentang bagaimana menggunakan setiap bahan pustaka koleksi referensi

b. Tujuan

- Mengarahkan pemakai/ pengunjung perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat
- Memampukan pemakai/ pengunjung perpustakaan menelusuri informasi yang lebih luas

- Memampukan pemakai/ pengunjung perpustakaan menggunakan setiap bahan pustaka koleksi referensi dengan lebih tepat guna

c. Kegiatan Pokok Pelayanan Referensi

- Memberikan informasi yang bersifat umum, baik mengenal perpustakaan yang bersangkutan pada umumnya maupun khususnya mengenai unit pelayanan referensi
- Memberikan informasi yang lebih spesifik/ khusus, untuk itu diperlukan bahan pustaka koleksi referensi yang ada di perpustakaan yang bersangkutan dan bahkan di perpustakaan lainnya, atau berkonsultasi (minta informasi) kepada para pustakawan di perpustakaan tersebut.
- Memberikan bantuan kepada pemakai/ pengunjung untuk menelusuri informasi yang dibutuhkan baik melalui bahan pustaka koleksi referensi perpustakaan yang bersangkutan maupun perpustakaan lain

d. Koleksi Referensi

a. Almanak

Buku acuan yang berisi informassi mengenai daftar hari, minggu, bulan, peristiwa, dan hari penting dalam setahun baik itu berupa catatan tentang peristiwa penting, peristiwa astronomis, data menurut hari, minggu, dan bulan. Contohnya : World Almanac and Book Facts 1868.

b. Buku Pegangan (Hand Book)

Buku acuan yang berisi ikhtisar pokok bahasan/ subyek tertentu mengenai suatu ilmu pengetahuan yang digunakan untuk petunjuk dalam penerapan prakteknya. Contohnya : Hand Book of Optics, Sponsored by Optical Society of America

c. Buku tahunan (Year Book/ Annual Book)

Buku yang terbit setiap setahun, berisi informaasi, statistic (data yang berupa angka – angka), ikhtisar tentang kejadian/ peristiwa yang telah terjadi/ terlaksana dalam tahun sebelumnya baik yang bersifat umum sebelumnya baik yang bersifat umum maupun khusus. Contohnya : year Book the United Nation 1976

d. Direktori (Directory Book)

Buku acuan yang berisi nama orang (pejabat), lembaga/ badan/ organisasi yang dilengkapi dengan alamat, kode dan data-data lain yang disusun secara sistematis. Contoh : World Directory of Human Right, Teaching and Riset Institutions

e. Ensiklopedia

Buku acuan yang berisi karya universal yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan atau bidang ilmu pengetahuan tertentu dalam artikel-artikel yang terpisah dan tersusun secara alphabets. Contoh: The Encyclopedia Britanica

f. Kamus

Buku acuan yang berisi daftar kata/ istilah dengan artinya masing – masing yang disusun secara sistematis (alphabets)

g. Sumber geografi

Buku acuan yang berupa :

- Kamus ilmu bumi (gazetter)
- Buku petunjuk (guide Books) panduan wisata
- Atlas, peta/ map, globe (bola dunia). Contoh : World Atlas Geography and Cartography, A reference Hand Book Gazetter nama-nama geografi

h. Sumber Biografi

Buku acuan yang berisi informasi mengenai nama, tanggal lahir, sampai kematian, kualifikasi, kedudukan, hobi, alamat dan daftar riwayat hidup lainnya dari orang-orang yang terkenal, yang disusun secara sistematis. Contohnya “ Webster’s American biographie

2.1.10. Uraian Aktifitas Dalam Perpustakaan Umum

a) Tugas Pokok Perpustakaan

Karena tujuannya memberi layanan informasi kepada masyarakat, maka tugas pokoknya adalah :

- Menghimpun bahan pustaka, yang meliputi buku dan non buku sebagai sumber informasi, dapat dilakukan dengan cara membeli, meminta/ menerima sebagai hadiah, tukar-menukar atau titipan
- Mengelolah dan merawat pustaka, yang meliputi tugas-tugas : mencatat pustaka dalam buku induk, mengklasifikasikan pustaka, membuat katalog untuk alat telusur, member label buku sebagai sandi tempat menyimpan, mengatur buku di rak/ di lemari, menyusun kartu – kartu katalog, merawat pustaka supaya tidak rusak hilang
- Menyediakan koleksi pustaka, yang sudah selesai diolah dan member pelayanan kepada masyarakat yang akan memanfaatkannya

b) Pengelompokan Kegiatan Kerja

Kegiatan kerja yang erat hubungannya satu sama lain dikumpulkan dalam satu kelompok, maka terdapat tiga kelompok kegiatan, yaitu :

- Kelompok pembinaan koleksi, semua kegiatan kerja yang berhubungan dengan bahan pustaka meliputi pengadaa, pengolahan dan perawatan
- Kelompok pelayanan, semua kegiatan kerja yang berhubungan dengan jasa layanan, meliputi layanan peminjaman pustaka, layanan referensi, layanan informasi/ penelusuran
- Kelompok pelayanan, semua kegiatan kerja yang berhubungan dengan administrasi kantor di luar bidang kepustakawan

a. Katalogisasi

Ada dua macam sistem katalog yang sering digunakan :

1. Anglo Ainedcana cataloging Ruks

Pada sistem yang dituliskan pada fisik catalog hanya nama pengarang, jadeal tahun penerbitan dan tempat penerbitan saja (selain nomor buku, nomor induk tanpa buku). Sedangkan hal yang ditulis/ subyek dari buku tersebut tidak dituliskan ilustrasinya.

2. International Standart Description

Pada sistem ini, fisik catalog ditulis lengkap, mulai tanda buku, pengarang, jadwal, edisi, tempat/ kota dimana buku dicetak, koasi (jumlah, jilid, gambar, ukuran buku) dan nomor seri

b. Jenis Katalog

- **Katalog Pengarang**
Kata utama katalog adalah nama pengarang buku, kartu ini disusun berdasarkan abjad nama pengarang
- **Katalog Judul**
Katalog utama judul adalah tajuk judul buku, disusun alfabetis menurut judul buku
- **Katalog Pokok Masalah**
Kata utama katalog subyek adalah subyek dari buku, disusun alfabetis menurut subyek buku

c) Sistem Layanan Pada Perpustakaan

1) Lingkup Pelayanan :

- Ekstren, ada 2 yaitu ekstren umum dan ekstren khusus

Ekstren Umum

- a. Pelayanan pendaftaran
- b. Pelayanan peminjaman
- c. Pelayanan membaca & belajar

Ekstren Khusus

Pelayanan penelitian dan Pelayanan melihat koleksi

- Intern

- a. Pelayanan referensi
- b. Pelayanan masyarakat umum
- c. Pelayanan administrasi

2) Sifat dan Sistem Pelayanan

- Bersifat terbuka apabila yang digunakan adalah sistem terbuka (open acces system). Pengunjung perpustakaan bebas memilih bahan bacaan

langsung ke rak buku. System ini hanya berlaku bagi koleksi bacaan umum dan referensi

- Bersifat tertutup, apabila yang digunakan adalah sistem tertutup (close acces system). Pengunjung perpustakaan tidak boleh masuk keruangan koleksi. Sistem ini hanya berlaku bagi koleksi deposit dan pandang dengar

3) Maksud, Tujuan, dan Fungsi layanan

- Maksud dan Tujuan Layanan
 - a. Mendayagunakan informasi yang ada secara efektif dan efisien oleh seluruh anggota masyarakat
 - b. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan masyarakat ketingkat yang lebih bagus
- Fungsi Layanan
 - a. Memberikan kemudahan, kebebasan dan kecepatan bagi pemakai jasa perpustakaan umum
 - b. Mampu mengundang dan memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pemakai jasa perpustakaan umum dan merasa betah berada diperpustakaan

4) Jenis Layanan, meliputi :

- a. Layanan anak-anak, ditekankan pada minat baca dan pengguna perpustakaan
- b. Layanan remaja, ditekankan pada minat baca kemampuan mengevaluasi dan memperkaya apresiasi terhadap media komunikasi
- c. Layanan dewasa, ditekankan pada kebutuhan pendidikan dan informasi
- d. Layanan instansi dan institusi, penyediaan informasi melalui daftar buku terpilih, melalui telephon, pemutaran film dan kelompok diskusi yang diarahkan kepada penggunaan sumber yang ada diperpustakaan
- e. Layanan sekolah, serta layanan penyandang cacat

2.1.11. Sekilas Tentang Perpustakaan Digital

1. Hakikat Perpustakaan Digital

Perpustakaan Digital adalah sebuah system yang memiliki sebagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto, 2008). Layanan ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat dan akurat. Perpustakaan digital itu tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan sumber-sumber lain dan pelayanan informasinya terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Koleksi perpustakaan digital tidaklah terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak saja, ruang lingkup koleksinya malah sampai pada artefak digital yang tidak bisa digantikan dalam bentuk tercetak. Koleksi menekankan pada isi informasi, jenisnya dari dokumen tradisional sampai hasil penelusuran. Perpustakaan ini melayani mesin, manajer informasi, dan pemakai informasi. Semuanya ini demi mendukung manajemen koleksi, penyimpanan, pelayanan bantuan penelusuran informasi. Lesk (dalam Pendit, 2007) memandang perpustakaan digital secara sangat umum sebagai semata-mata kumpulan informasi digital yang tertata. Arms (dalam Pendit, 2000) memperluas sedikitnya dengan menambahkan bahwa koleksi tersebut disediakan sebagai jasa dengan memanfaatkan jaringan informasi. Sismanto (2008) juga mengungkapkan bahwa gagasan perpustakaan digital ini diikuti Kantor Kementrian Riset dan Teknologi dengan program Perpustakaan Digital yang diarahkan memberi kemudahan akses dokumentasi data ilmiah dan teknologi dalam bentuk digital secara terpadu dan lebih dinamis. Upaya ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan berbagai produk intelektual seperti tesis, disertasi, laporrn penelitian, dan juga publikasi kebijakan. Kelompok sasaran program ini adalah unit dokumentasi dan informasi skala kecil yang ada dikalangan institusi pemerintah, dan juga difokuskan pada lembaga pemerintah dan swasta yang mempunyai informasi spesifik seperti kebun raya, kebun binatang, dan museum.

Perbedaan “Perpustakaan Biasa” dengan “Perpustakaan Digital” terlihat pada keberadaan koleksi. Koleksi digital tidak harus berada disebuah tempat fisik, sedangkan koleksi biasa terletak pada sebuah tempat yang menetap, yaitu perpustakaan. Perbedaan

kedua terlihat dari konsepnya. Konsep perpustakaan digital identik dengan internet atau computer, sedangkan konsep perpustakaan biasa adalah buku-buku yang terletak pada suatu tempat. Perbedaan ketiga, perpustakaan digital bisa dinikmati pengguna dimana saja Pustakawan Perpustakaan UM, dan kapan saja, sedangkan pada perpustakaan biasa pengguna menikmati di perpustakaan dengan jam-jam yang telah diatur oleh kebijakan organisasi perpustakaan.

2. Dasar Pemikiran Perpustakaan Digital

Ada beberapa hal yang mendasari pemikiran tentang perlunya dilakukannya digitasi perpustakaan adalah sebagai berikut :

- a) Perkembangan teknologi informasi di computer semakin membuka peluang-peluang baru bagi perkembangan teknologi informasi perpustakaan yang murah dan mudah diimplementasikan oleh perpustakaan di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini teknologi informasi sudah menjadi keharusan bagi perpustakaan di Indonesia, terlebih untuk menghadapi tuntutan kebutuhan bangsa Indonesia sebuah masyarakat yang berbasis pengetahuan terhadap informasi di masa mendatang.
- b) Perpustakaan sebagai lembaga edukatif, informative, preservative dan rekreatif yang diterjemahkan sebagai bagian aktifitas ilmiah, tempat penelitian, tempat pencarian data/ informasi yang otentik, tempat menyimpan, tempat penyelenggaraan seminar dan diskusi ilmiah, tempat rekreasi edukatif, dan kontemplatif bagi masyarakat luas. Maka perlu didukung dengan sistem teknologi informasi masa kini dan masa yang akan datang yang sesuai kebutuhan untuk mengakomodir aktifitas tersebut, sehingga informasi dari seluruh koleksi yang ada dapat diakses oleh berbagai pihak yang membutuhkan dari dalam maupun luar negeri.
- c) Dengan fasilitas digitasi perpustakaan, maka koleksi-koleksi yang ada dapat dibaca/ dimanfaatkan oleh masyarakat luas baik di Indonesia, maupun dunia internasional.
- d) Volume pekerjaan perpustakaan yang akan mengelola puluhan ribu hingga ratusan ribu, bahkan bisa jutaan koleksi, dengan layanan mencakup masyarakat sekolah (peserta didik, tenaga kependidikan, dan masyarakat luas), sehingga perlu didukung dengan sistem otomasi yang futuristik (punya jangkauan kedepan), sehingga selalu dapat mempertahankan layanan yang prima.

- e) Saat ini sudah banyak perpustakaan, khususnya di perguruan tinggi dengan kemampuan dan inisiatifnya sendiri telah merintis pengembangan teknologi informasi dengan mendigitasi perpustakaan (*digital library*) dan *library automation* yang saat ini sudah mampu membuat jaringan Perpustakaan Digital Nasional (*Indonesia Digital Library Network*).
- f) Awal adanya perpustakaan digital di Indonesia adalah eksperimen sekelompok orang di perpustakaan pusat Institut Teknologi Bandung (ITB). Mereka memprakarsai Jaringan Perpustakaan Digital Indonesia bekerja sama dengan *Computer Network Research Group (CNRG)* dan *Knowledge Management Research Group (KMRG)*. Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, menumbuhkan semangat berbagi pengetahuan antar pendidikan tinggi dan lembaga penelitian melalui pengembangan jaringan nasional perpustakaan. Proyek kecil ini kemudian mendapat sambutan positif dari berbagai pihak sehingga marak.

Perpustakaan yang beralamat di www.indonesiadln.org itu melibatkan seratus lembaga lebih untuk menjadi mitra dalam penyebaran pengetahuan berupa koleksi file digital melalui jaringan internet. Para anggotanya, di antaranya Litbang Depkes, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Magister Manajemen (MM ITB), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Cendrawasi (Uncen), Papua, Universitas Tadulako (Untan), Sulawesi Tengah, dan Universitas Yarsi, Jakarta, aktif melakukan tukar menukar data.

3. Keunggulan dan Kelemahan Perpustakaan Digital

Beberapa keunggulan perpustakaan digital diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *long distance service*, artinya dengan perpustakaan digital, pengguna bisa menikmati layanan sepuasnya, kapanpun dan dimanapun.
2. *akses yang mudah*. Akses perpustakaan digital lebih mudah dibanding dengan perpustakaan konvensional, karena pengguna tidak perlu dipusingkan dengan mencari di katalog dalam waktu yang lama.

3. *murah (cost effective)*. Perpustakaan digital ini tidak memerlukan banyak biaya. Mendigitalkan koleksi perpustakaan lebih murah dibandingkan dengan membeli buku.
4. *mencegah duplikasi dan plagiat*. Perpustakaan digital lebih “aman”, sehingga tidak akan mudah untuk diplagiat. Bila penyimpanan koleksi perpustakaan menggunakan format PDF, koleksi perpustakaan hanya bisa dibaca oleh pengguna, tanpa bisa mengeditnya.
5. *publikasi karya secara global*. Dengan adanya perpustakaan digital, karya-karya dapat dipublikasikan secara global ke seluruh dunia dengan bantuan internet.

Selain keunggulan, perpustakaan juga memiliki kelemahan pertama, *tidak semua pengarang mengizinkan karyanya didigitalkan*. Pastinya, pengarang akan berpikir tentang royalti yang akan diterima bila karyanya didigitalkan. Kedua, *masih banyak masyarakat Indonesia yang buta akan teknologi*. Apalagi, bila perpustakaan digital ini dikembangkan dalam perpustakaan di pedesaan. Ketiga, *masih sedikit pustakawan yang belum mengerti tentang tata cara mendigitalkan koleksi perpustakaan*. Itu artinya butuh sosialisasi dan penyuluhan tentang perpustakaan digital

4. Proses Perpustakaan Digital

Suryandari (2007) mengungkapkan proses digitalisasi yang dibedakan menjadi tiga kegiatan utama, yaitu:

- a) *Scanning*, yaitu proses memindai (*men-scan*) dokumen dalam bentuk cetak dan menggubahnya kedalam bentuk berkas digital. Berkas yang dihasilkan dalam contoh ini adalah berkas PDF.
- b) *Editing*, adalah proses pengolahan berkas PDF di dalam computer dengan cara memberikan *password*, *watermark*, catatan kaki, daftar isi, hyperlink, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diedit dan dilindungi di dalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan. Proses OCR (*Optical Character Recognition*) dikategorikan pula ke dalam proses editing. OCR

adalah sebuah proses yang mengubah gambar menjadi teks. Sebagai contoh, jika kita memindai sebuah halaman abstrak tesis, maka akan dihasilkan sebuah berkas PDF dalam bentuk gambar. Artinya, berkas tersebut tidak dapat diolah dengan program pengolahan data.

- c) *Uploading*, adalah proses pengisian (*input*) metadata dan meng-*upload* berkas dokumen tersebut ke digital library. Berkas yang di-*upload* adalah berkas PDF yang berisi *full text* karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing. Di bagian akhir, ada dua server. Server pertama yaitu sebuah server yang berhubungan dengan internet, yang berisi seluruh metadata dan full text karya akhir yang dapat diakses oleh seluruh pengguna di dalam *Local Area Network* (LAN) perpustakaan yang bersangkutan. Sedangkan server kedua adalah sebuah server yang berhubungan ke internet, berisi metadata dan abstrak karya tersebut.

Pemisah kedua server ini bertujuan untuk keamanan data. Dengan demikian, full text sebuah karya hanya dapat diakses dari LAN, sedangkan melalui internet, sebuah karya hanya dapat diakses abstraknya saja.

5. Infrastruktur Perpustakaan Digital

Berikut ini akan dijelaskan beberapa infrastruktur perpustakaan digital. Kebutuhan dalam perpustakaan digital adalah perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan computer sebagai elemen-elemen penting infrastruktur sebuah perpustakaan digital. Perangkat utama yang diperlukan dalam perpustakaan digital adalah computer personal (PC), internet (*internetworking*), dan *world wide web* (*WWW*). Ketiga hal tersebut memungkinkan adanya perpustakaan digital. Perpustakaan digital juga memerlukan sistem informasi. Sucahyo dan Rudelviyani (2007) mengungkapkan bahwa ada tiga elemen penting yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi, yaitu perangkat keras (*hardware*),

perangkat lunak (software), dan manusia (brainware). Perangkat keras yang dimaksud sebagai berikut:

- (1) *Web server*, yaitu server yang melayani permintaan-permintaan layanan *web page* dari para pengguna internet
- (2) *Database server*, yaitu jantung sebuah perpustakaan digital karena disinilah keseluruhan koleksi disimpan
- (3) *FTP server*, yaitu untuk melakukan kirim/ terima berkas melalui jaringan computer
- (4) *Mail server*, yaitu server yang melayani segala sesuatu yang berhubungan dengan surat elektronik (e-mail)
- (5) *Printer server*, yaitu untuk menerima permintaan-permintaan pencetakan, mengatur antriannya, dan memprosesnya
- (6) *Proxy server*, yaitu untuk mengatur keamanan penggunaan internet dari pemakai-pemakai yang tidak berhak dan juga dapat digunakan untuk membatasi ke situs-situs yang tidak diperkenankan. Perangkat lunak yang paling banyak digunakan adalah Apache yang bersifat open source (bebas terbuka-gratis)

Untuk yang menggunakan Microsoft, terdapat perangkat lunak untuk *web server* yaitu IIS (*Internet Information Services*). Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam sistem informasi ini adalah (1) *Database Administrator*, yaitu penanggungjawab kelancaran basis data, (2) *Network Administrator*, yaitu penanggungjawab kelancaran operasional jaringan komputer, (3) *System Administrator*, yaitu penanggungjawab siapa saja yang berhak mengakses sistem, (4) *Web Master*, yaitu penjaga agar *website* beserta seluruh halaman yang ada di dalamnya tetap beroperasi sehingga bisa diakses oleh pengguna, dan (5) *Web Designer*, yaitu penanggungjawab rancangan tampilan website sekaligus mengatur isi *website*.

2.2. Studi Banding Objek

2.2.1. Perpustakaan Di Malang

Perpustakaan kota Malang terletak di Jl. Besar Ijen No. 30 A Malang memiliki ribuan koleksi buku yang siap membantu para pelajar yang membutuhkan referensi buku. Ditunjang dengan kenyamanan dan pelayanan yang membaik dari para petugas membuat para pengunjung betah nerlama-lama di perpustakaan. Untuk jadi anggota perpustakaan pun mudah persyaratannya. Bagi anggota perpustakaan yang masih sekolah, hanya tinggal mengisi form yang ditandatangani orang tua dan buka setiap hari. Meskipun memiliki ribuan koleksi buku.

Sesuai dengan perkembangan sebuah perpustakaan di Indonesia Perpustakaan Umum Kota Malang merupakan sarana bagi masyarakat kota Malang dan masyarakat luar Malang sebagai sarana pembelajaran, pusat pengembangan informasi dan pusat arsip kota Malang yang merupakan visi dari perpustakaan umum kota Malang.

RUANG PADA PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG

a. Bangunan perpustakaan Malang terdiri dari 3 lantai yaitu :

Lantai I :

- Ruang kepala
- Ruang Lobby
- Ruang Tata Usaha
- Ruang Perpustakaan Anak
- Ruang Pertemuan/ Serba Guna
- Ruang Pameran
- Ruang kantin
- Ruang Musholla
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet
- Ruang Seksi dan Kearsipan

Lantai II :

- Ruang Seksi Pengembangan
- Ruang Seksi Perpustakaan
- Ruang Koleksi Umum/ Ruang Baca Umum
- Ruang Referensi
- Ruang Audio Visual
- Ruang Pengolahan Buku
- Ruang Dapur
- Toilet dan Closet

Lantai III : Sebagai Studio Mahameru

Fasilitas Dan Perabot Perpustakaan Umum Kota Malang

a. Jumlah perabot dan perlengkapan perpustakaan umum kota malang

1	Almari locker berkunci	2 unit
2	Rak Display majalah	3 buah
3	Rak Surat Kabar	3 buah
4	Meja Baca (kapasitas 8 orang)	15 buah
5	Meja Baca Sedang/ kecil	4 buah
6	Meja Belajar Perorangan/ Study Carrel	12 buah
7	Meja Kerja Petugas	23 buah
8	Meja Komputer	29 buah
9	Meja Sirkulasi	4 buah
10	Kursi Lipat	195 buah
11	Kursi Rapat	126 buah
12	Kursi Putar	4 buah
13	Kursi Pelayanan putar	4 buah
14	Rak Buku (uk. Standar)	18 buah
15	Rak Buku Referensi	12 buah

16	Rak Buku besi	1 buah
17	Papan Display Buku Baru	1 buah
18	Rak Koran	3 buah
19	Papan Pengumuman	2 buah
20	Rak Penitipan Barang/ tas	1 unit
21	Filling cabinet	4 buah
22	White Board	4 buah
23	AC Split	22 buah
24	AC Portable	4 buah
25	Kipas Angin	4 buah
26	Televisi	10 buah
27	Mesin ketik manual Longewangon	1 buah
28	Telepon	2 buah
29	Intercom	9 buah
30	Mesin Scanner	2 buah
31	Mesin Fax	1 buah
32	Mesin Fotocopy	2 buah
33	Mesin Laminating	1 buah
34	Pemotong kertas	1 buah
35	Alat Pemotong kartu	1 buah

b. Sarana Komputer

- 2 unit komputer server
- 6 unit komputer pengguna (OPAC)
- 8 unit komputer untuk pengolahan
- 8 unit komputer untuk Internet
- 6 unit komputer untuk pembelajaran
- 5 unit komputer untuk pelayanan
- 1 unit komputer untuk absensi pengunjung
- 5 unit komputer untuk operasional administrasi

- 13 unit UPS
 - 6 unit HUB
 - 13 unit printer
 - 6 camera cctv
- c. Sarana Perpustakaan
- 4 unit kamera CCTV + televisi monitor
 - 1 unit Gate Detector
- d. Sarana Audio Visual
- 1 unit televisi Layar Datar 38"
 - 2 set sound system
 - 1 unit Televisi 27" untuk Lobby
 - 2 unit layar
 - 1 unit LCD projector
 - 6 unit VCD player + Televisi 14"
 - 1 Almari VCD Cassete beserta isinya 2 unit DVD player
- e. Sarana Transportasi

1	Mobil Dinas	1 unit
2	Sepeda Motor Dinas	3 unit
3	Bis Perpustakaan Keliling (Daihatsu)	1 unit
4	Mobil Perpustakaan Keliling (Kijang)	1 unit
5	Mobil Pintar (L 300)	1 unit

- f. Tenaga Pengelola Perpustakaan
1. Jumlah pegawai keseluruhan 42 orang
 2. Jumlah pegawai menurut status :
 - a. Pejabat structural : 5 orang
 - b. Staf PNS : 26 orang
 - c. Pustakawan : 4 orang
 - d. Honorer : 2 orang
 - e. Tenaga kontrak : 5 orang
 3. Jumlah pegawai menurut jenjang pendidikan :

- a. SD : 3 orang
- b. SLTP : 4 orang
- c. SMU/ SMK : 20 orang
- d. D3 : 6 orang
- e. S1 : 8 orang
- f. S2 : 1 orang

PELAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MALANG

a. Jam Layanan :

Senin – Jumat	08.00 – 20.00 WIB
Sabtu	09.00 – 16.00 WIB
Minggu dan Hari Libur Nasional	09.00 – 15.30 WIB

b. Fasilitas Layanan

Layanan :

1. Layanan Keanggotaan
2. Layanan Peminjaman Buku
3. Layanan Pengembalian Buku
4. Layanan Baca di Tempat
5. Layanan Kunjungan Berkelompok/ Rombongan
6. Layanan Mendongeng untuk Anak
7. Layanan Audio Visual
8. Layanan Internet
9. Layanan Penitipan Barang
10. Layanan Pemutaran Film
11. Layanan Perpustakaan keliling

Jumlah koleksi hingga 1 Januari 2009 total = 102.290 eksemplar dengan 69.675 judul tersebar di :

- Sirkulasi : 78.609 eksemplar
- Referensi : 7.289 eksemplar

- Anak – anak : 12.648 eksemplar
- Bis Keliling : 3.744 eksemplar

Jumlah buku yang dipinjam rata-rata per hari : 1.100 eksemplar

PEMBAGIAN KOLEKSI BUKU BERDASARKAN JENIS BUKU

Pembagian jenis buku dipergustakaan Umum Kota Malang dibedakan berdasarkan jenis pembahasannya isi buku diantaranya, yaitu :

- a. Karya umum
- b. Ilmu filsafat
- c. Agama
- d. Ilmu-ilmu social
- e. Bahasa
- f. Ilmu-ilmu murni
- g. Teknologi ilmu terapan

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN MALANG

KEPALA KANTOR

KEPALA SUB
BAGIAN TATA

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

ARSIPARIS

PUSTAKAWAN

HARMADJI

1. ADHI KRISTANTO

2. FEY LOYS S.

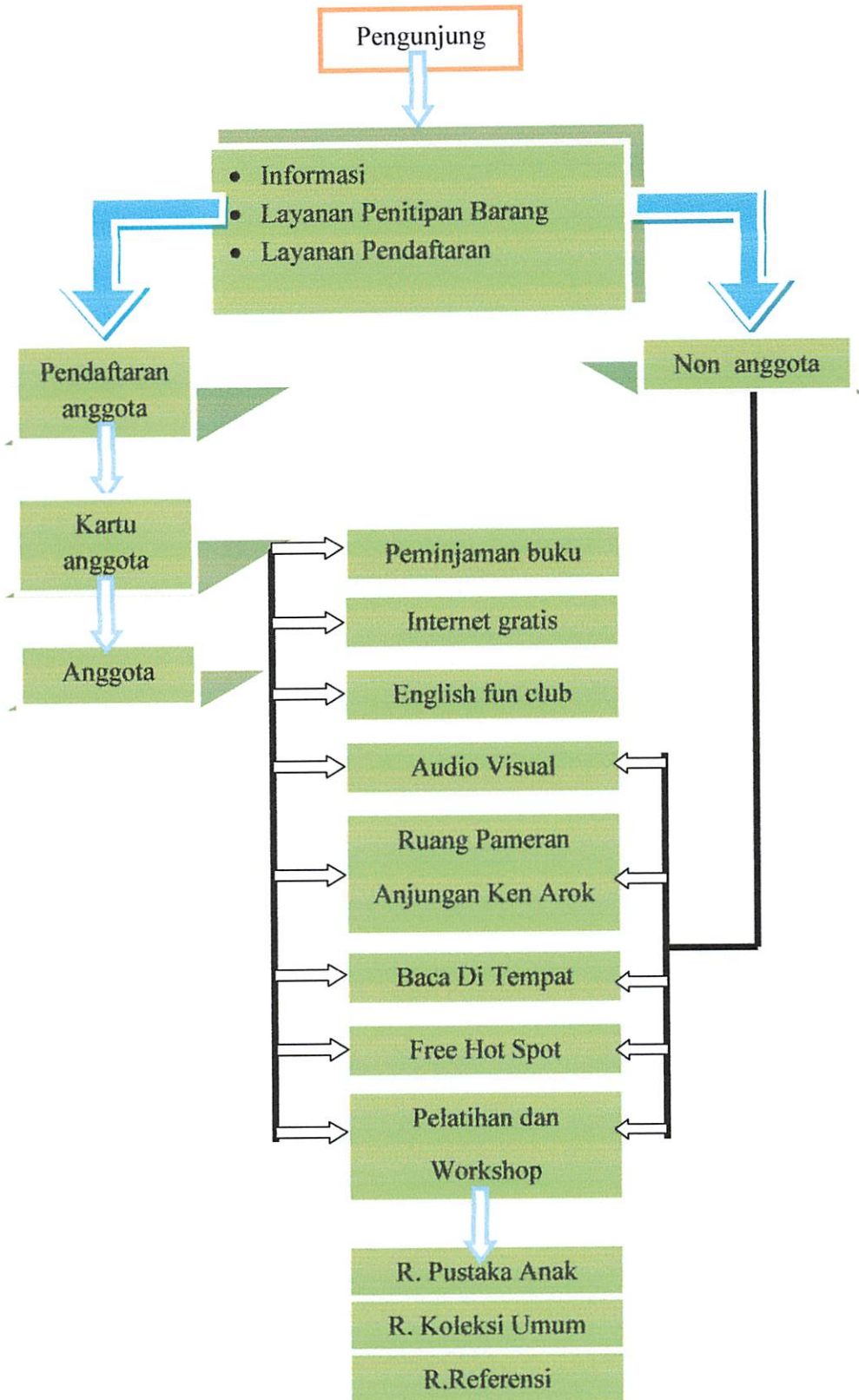
3. SRI MARTININGSIH

KEPALA SUB
BAGIAN TATA

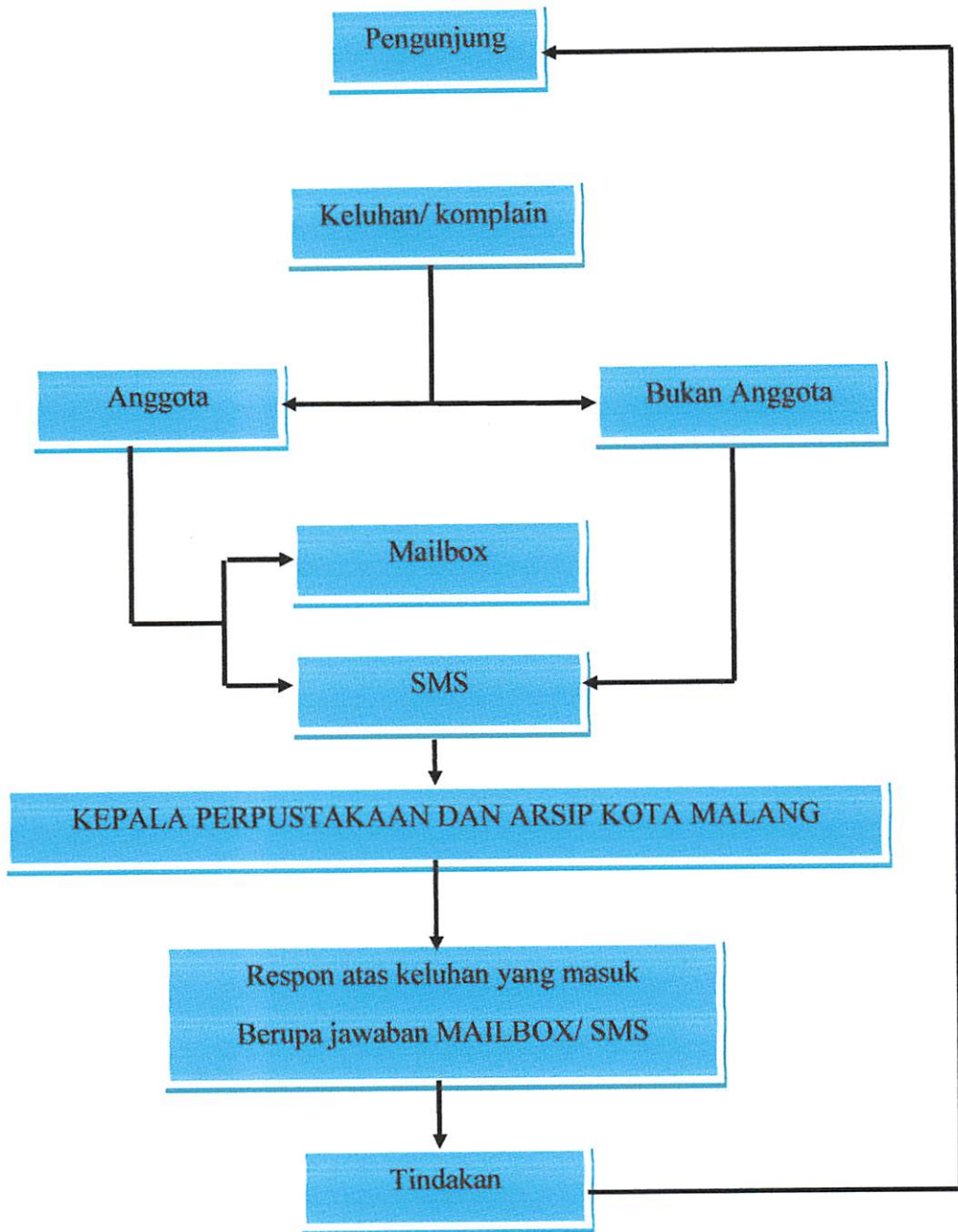
KEPALA SUB
BAGIAN TATA

KEPALA SUB
BAGIAN TATA

DIAGRAM ALUR PELAYANAN PERPUSTAKAAN MALANG



PENANGANAN KOMPLAIN



Ruang – Ruang dalam Perpustakaan Umum Malang

- **Lantai I**

Pada pintu masuk terdapat ruang resepsionis/ informasi dan pendaftaran anggota perpustakaan, tempat penitipan barang serta hall yang berfungsi sebagai ruang untuk bacaan harian (Koran, majalah dan berbagai penerbit).

Ruang perpustakaan anak

Ruang baca perpustakaan anak merupakan ruang yang dikhususkan terhadap anak-anak yang masih dalam tahap dasar, dengan desain interior yang menggunakan pengolahan warna agar dapat menarik minat baca anak-anak.

Ruang baca anak didesain nyaman mungkin dengan memanfaatkan karpet sebagai alas duduk disesuaikan dengan karakter anak-anak yang menginginkan kebebasan pada saat membaca. Sebagai sekat antar ruang sirkulasi dengan ruang baca dipakai rak buku karena dapat berfungsi ganda yaitu sebagai rak buku dan juga

sebagai sekat. Rak buku didesain dengan warna-warna cerah agar dapat menarik minat anak-anak untuk mengunjungi perpustakaan ini selain dengan koleksi-koleksi buku yang disesuaikan dengan umur anak-anak.

Ruang pimpinan/ kepala perpustakaan tepa Ruang tata usaha perpustakaan ditempatkan disudut antara ruang baca anak dan ruang pimpinan perpustakaan.

Ruang tata usaha perpustakaan ditempatkan disudut antara ruang baca anak dan ruang pimpinan perpustakaan.

Ruang pameran (anjungan ken arok) terletak dibelakang hall sebagai tempat memajang foto-foto kota malang pada saat jaman colonial, dimana disini ditunjukkan bangunan-bangunan colonial yang menjadi ikon kota malang.

Kantin dan tempat fotocopy dijadikan satu tempat, terletak dekat dengan hall karena hall dapat sebagai tempat santai dan ruang tunggu.

- **Lantai II**

Tempat peminjaman buku/ pengambilan buku terletak dekat pintu keluar/ masuk keruang baca lantai II. Memudahkan bagi peminjam buku karena letaknya tidak jauh dengan pintu keluar/ masuk.

Ruang pengolahan koleksi, tempat karyawan melakukan pengolahan koleksi perpustakaan terletak disudut ruangan.

Ruang fasilitas internet terletak antara ruang baca dan rak buku, dibatasi atau disekat dengan rak buku.

Ruang refresensi terletak dekat dengan ruang baca

System komputerisasi, memudahkan dalam mencari buku bagi pengguna perpustakaan.

Pada ruang koleksi mempunyai luasan yang lebih besar di bandingkan dengan ruang-ruang yang lainnya yaitu 275.85 m². Ruang baca pada ruang koleksi umum merupakan ruang utama pada desain perpustakaan umum karena sebagai tempat untuk mencari buku-buku bacaan dan dengan adanya ruang baca yang menjadi satu dimaksudkan untuk memudahkan sirkulasi dalam mencari buku. Ruang koleksi umum mempunyai standart luasan : 45m²/ 10.000 koleksi sedang jumlah koleksi umum : 60% dari jumlah koleksi keseluruhan.

Rak tempat buku disusun secara rapi, setiap rak diisi dengan buku yang telah dikelompokkan dengan jenis dan diberi kode-kode yang telah disesuaikan dengan judul buku agar lebih memudahkan dalam memilih buku bacaan.

Ruang baca dekat dengan rak buku agar mudah dalam mengambil buku, rak buku disini juga berfungsi sebagai penyekat.

System keamanan menggunakan alat sensor (Detector Gate) dan kamera CCTV.

Fasilitas penunjang kegiatan

Penyediaan fasilitas penunjang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan segala aktifitas yang ada dalam ruang.

- **Lantai III**

Lantai tiga pada bangunan ini sebagai aula dan tempat pertemuan serta acara-acara yang menggunakan gedung perpustakaan tersebut.

Kesimpulan :

Dari beberapa pengertian Perpustakaan Umum yang telah diuraikan tersebut di atas, dapat disimpulkan dan diartikan pengertian judul "*Perpustakaan Umum di Kota Banjarmasin*" adalah suatu wadah/ tempat lokasi referensi baik tertulis maupun tercetak dalam bentuk buku, naskah, film, slide, atau bentuk-bentuk lain yang diorganisasikan dan dipelihara oleh pemerintah propinsi sebagai bahan informasi dan pengetahuan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya dengan dilengkapi sistem digital sebagian.

Fungsi Perpustakaan Umum Banjarmasin secara umum adalah :

1. Sebagai pusat pendidikan
2. Sebagai penunjang kegiatan riset atau penelitian

Tempat penyimpanan dan pelayanan arsip dalam area Propinsi Banjarmasin (*arsip yang disimpan di sini adalah arsip IMB yang dikumpulkan secara tahunan*)

BAB III

TINJAUAN TEMA

3.1 Studi Literatur

3.1.1 Pengertian Arsitektur

Menurut Banhart C.L. Dan Jess Stein ¹⁵arsitektur adalah :

- Seni dalam mendirikan bangunan termasuk di dalam segi perencanaan, konstruksi, dan penyelesaian dekorasinya
- Sifat atau bentuk bangunan
- Proses membangun bangunan
- Kumpulan bangunan

Arsitektur erat kaitannya dengan suatu kebudayaan di mana kebudayaan menurut Pasudi Suparlan adalah “keseluruhan pengetahuan oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakatnya”. Arsitektur pada umumnya berpijak pada unsure-unsur konsep, cara membangun wujud nyata dari bangunan sebagai lingkungan buatan dan lingkungan sekelilingnya. Telaah kebudayaan selalau berpijak pada unsure-unsur sebuah pikiran, pemuatan dan hasil karya. Dalam mendesain sebuah karya arsitektur, unsure budaya pemakai akan menjadi identitas bagi desain arsitektur yang tercipta.

Menurut Van Ramondt, arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia dengan bahagia (definisi konsepsional yang mencakup pengertian secara luas).

¹ dikutip dari pencerminan Nilai budaya dalam arsitektur Indonesia : hal 18

Dengan begitu bangunan arsitektur dapat digambarkan sebuah bangunan yang memiliki keindahan baik dari segi bentuk dan tampilannya maupun ornament yang digunakan pada bangunan tersebut.

Manakala orang berbicara tentang arsitektur maka saat itu pula orang akan mengaitkan arsitektur dengan kebudayaan, bilamana orang berbicara mengenai kebudayaan maka arsitektur dibicarakan sebagai salah satu karya budaya bangsa. Untuk mengetahui hubungan antara kebudayaan dan arsitektur, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai masing-masing unsurnya. Telaah arsitektur pada umumnya berpijak pada unsure-unsur konsep, cara membangun dan wujud nyata dari bangunan sebagai lingkungan buatan dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan telaah kebudayaan selalu berpijak pada unsure-unsur buah pikir (ide), perbuatan (perilaku dan sikap) dan hasil karyanya. Seringkali disinggung bahwa obyek budaya adalah bayangan dari cermin kehidupan manusia. Arsitektur dapat dimasukkan sebagai salah satu dari wujud kebudayaan yaitu : dalam bentuk bahasa, dalam hal ini adalah bahasa non verbal.²⁶

Arsitektur adalah bagian dari budaya. Hubungan antara arsitektur dengan budaya tercermin pada karya arsitektur yang ada. Dalam mendesain sebuah karya arsitektur, unsure budaya pemakai akan menjadi identitas tersendiri bagi desain arsitektur yang tercipta. Pemahaman arsitektur tidak dapat diwujudkan dalam sebuah definisi atau sebuah pernyataan yang tegas dan pasti tentang apa yang disebut arsitektur. Definisi arsitektur untuk masing-masing individu bervariasi, tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Menurut

² Ronald, A. 2005. Nilai-nilai arsitektur tradisional Jawa, Gajahmada University. hal :24

³ Irwan Maryono, dkk. 1982. Pencerminan Nilai Budaya dalam arsitektur Indonesia. Jakarta, Djambatan. hal 18

Bouwkundige Encyclopedi Architectuur adalah mendirikan bangunan dilihat dari segi keindahan.³

Dari definisi di atas dapat digambarkan bahwa bangunan arsitektur adalah bangunan yang memiliki keindahan baik dari segi bentuk dan tampilan maupun ornament yang digunakan pada bangunan tersebut. Sedangkan menurut Van Ramondt, arsitektur adalah ruang tempat hidup manusia dengan bahagia (definisi konseptual yang mencakup pengertian secara luas)⁴. Jadi arsitektur terdiri dari unsure-unsur ruang, keindahan, dan kebahagiaan. Ruang sebagai wadah dalam melakukan aktifitas dan sebagai tempat, berlingkungan, sedangkan keindahan dan kebahagiaan adalah sebagai unsure kenyamanan (panca indera dan perasaan).

Berbicara tentang arsitektur tidak lepas dari unsure keindahan dan kenyamanan karena arsitektur dilahirkan untuk tujuan memberikan rasa kenyamanan dan menghindarkan keindahan dalam suatu wadah atau bangunan.

3.1.2 Pengertian Postmodern

Pengertian Postmodern dalam kamus Oxford English dictionary's (OED), suplemen tahun 1982 yang dikutip oleh Rose diartikan sebagai berikut: *"post-modern and post-modern. Subsequent to, or later than, what is modern : spec. In arts, esp. Archit, applied to a movement in reaction against that designed 'modern'.* (Jenck, 1992 : 120)

("Post-modern atau post-modern adalah sesuatu sesudah atau yang kemudian dari apa yang disebut "modern". khususnya di bidang seni, terlebih arsitektur istilah untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern).

Terhadap postmodern di atas, Rose dalam Jenck (1992) memberikan dua pendapat, yang pertama jata postmodern itu tidak selalu merupakan pemikiran sesudah modern, tetapi juga sama kontemporeranya dengan modern, sebagaimana pendapat Lyotard. Kedua, postmodern di dalam arsitektur dilihat sebagai sebuah reaksi sederhana terhadap arsitektur modern, digambarkan sebagai “double coding” dari gaya modern dengan beberapa gaya atau “code”.

3.1.3 Sejarah Arsitektur Postmodern

Momentum yang dianggap monumental bagi perkembangan gerakan postmodernisme, khususnya dalam arsitektur adalah tanggal 15 Juli 1972. Pada tanggal itulah apartemen murah Pruitt-Igoe karya Yamasaki, arsitektur pengikut aliran modern orthodox dihancurkan. Pruitt Igoe yang dibangun dengan ideology arsitektur modern ternyata melahirkan bangunan yang monoton, tidak manusiawi, kemacetan air, kriminalitas, vandalisme, dan pornografi yang tidak dapat ditoleransi lagi. Dihancurkannya Pruitt Igoe menandakan kegagalan idealisme arsitektur modern, yang kemudian “dianggap pula sebagai penanda kegagalan ideologi modernisme”.⁴

Penggunaan akhir post pertama kali digunakan pada tahun 1870-an oleh seniman Inggris, Jhon Watkins Chapman. Kemudian Rudolp Panwiz menggunakan istilah post impressionism (1880-an) dan industrial (1914-1992). Awalnya post mulai banyak digunakan pada awal tahun 1960-an pada bidang literature, social, ekonomi, dan bahan agama (post-christianity). Kemudian istilah postmodernisme dekonstruksi muncul tatkala para post-strukturalis Perancis, seperti Lyotard, Derrida, dan Baudrillard diterima di Amerika pada tahun 1970-an.⁵

International Style yang sempat mengalami zaman keemasan dan menjadi pujaan arsitek-arsitek gerakan modern ini ternyata harus

menghadapi tantangan berat dalam kurun waktu 1950-an. Tantangan ini tulisan dan tanggapan baik dari kritikus modern maupun dari masyarakat awam terhadap arsitektur modern.

Kehadiran karya kaum brutalisme yang tidak hanya berkembang di Amerika Serikat tetapi juga di Eropa seperti “ Yale School Of Art and Architectur “ di AS karya Paul Rudolph, Kapel “Notre Dame” Ronchamp karya tokoh terkenal Le Corbusier, Boston City Hall “ karya Michael Kallman, semuanya telah mampu membuktikan dirinya sebagai arsitektur yang bias tampil sculptural, yang tidak harus steril dan monoton.⁶

Beberapa alasan munculnya aliran Postmodern, yaitu :

- Arsitektur sebagai seni yang memasyarakatkan yang harus dimengerti oleh masyarakat dengan berbagai selera (arsitektur yang komunikatif), serta membuat suatu penggunaan baru dari pola dasar classium
- Sebagai suatu reaksi terhadap kegagalan Urbanism – Modern yang mengabaikan konteks (Contekstualisme)
- Tanggapan lain dari kegagalan arsitektur modern dinyatakan pula dengan kembalinya model vernakuler, yang merupakan paduan antara bangunan vernakuler, yang merupakan paduan antara bangunan vernakuler dengan bangunan modern. Di sini bangunan menggunakan bata tipis, semacam lapisan dinding luar dengan rata dan sederhana wajah atau penutup arsitektur modern Sementara itu Henrich Klotz melihat adanya gerakan utama pada masa s
- Hi – Tech arsitektur, arsitektur ini dominan pada kualitas ekspresif dari teknologi dan konstruksi, contoh stadion Olimpiade di Munich dan Paviliun Expo di Osaka. Gerakan ini lah yang nantinya oleh Charles Jenks diberi nama Arsitektur Pasca modern

⁶ S.D Soeranto, perkembangan Arsitektur Abad XX, Diklat Untuk kalangan sendiri, hal 56

4.1.4 Bidang Amatan PostModern

- Pengarapan massa bangunan

Pada masa penggarapan bangunan, arsitektur postmodern secara terang – terangan melakukan upaya yang berlawanan dengan gerakan modern, yaitu di tandai dengan penanganan atas lempung/tanah liat (dan oleh karena itu sifat skulpturalnya menjadi sangat kuat) dalam penggarapannya terhadap lempung sebagai bentuk dasar.

- Pemunculan Kembalinya Puncak bangunan

Penggarapan yang tak kalah pentingnya dan sedemikian mudahnya untuk diamati adalah munculnya kembali unsure – unsure puncak bangunan yang pada arsitektur modern unsure puncak ini tidak mudah ditemukan. Pemunculan kembali puncak bangunan yang dilakukan oleh arsitektur postmodern ini merupakan bagian dari konsekuensi untuk menghilangkan sifat ke “Universal”an yang dimiliki oleh arsitektur modern dan diarahkan untuk menghadirkan sifat ke “local”an dari arsitektur post modern

- Pemakaian Aspek Simetris

Untuk simetris atau keseimbangan simetris pada dasarnya dipakai untuk menghasilkan kesan sebuah bangunan yang memiliki formasi yang seimbang serasi dan selaras, sehingga unsure simetris itu tidak ditemukan untuk semua jenis bangunan. Penentuan adanya pemakaian unsure simetris itu ditentukan atas dasar bangunan terhadap lingkungannya. Sedangkan penentuan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan kemasyarakatan mereka yang mendirikan jenis jenis bangunan

- Ornamenasi dan Dekorasi

Selain itu juga mulai dikenal kecenderungan untuk menampilkan ornament dan dekorasi. Unsure unsure garis dan bisang lengkung serta unsure garis garis patah seperti gergaji atau anak tangga, yang padatampilan dinding – dinding kaca. Pada arsitektur postmodern dengan pola penggarapan yang bertitik tolak pada penggarapan atas

bentukan tampilan bangunan, muncul keberanian untuk menampilkan komposisi warna dan tampilan (eksterior) bangunan.

4.1.5 Ciri perkembangan Postmodern

a) **Historicism**

Aliran postmodern yang ingin menampilkan komponen – komponen bangunan yang berasal dari komponen – komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian modern, misalnya bentuk klasik yang dulu menggunakan bahan kayu diganti dengan beton tetapi diberikan ornamen.

b) **Straight Revitalism**

Aliran postmodern yang menghadirkan langgam arsitektur masa lalu yang sudah mendarah daging di masyarakat, misalnya renaissance, gothic, roman dll. Cenderung memiliki tingkat eklektisme yang sangat tinggi, tanpa perubahan, mengulangi mentah mentah gaya sebelum fungsionalisme.

c) **Urbaist**

d) Aliran postmodern yang berusaha mengadakan pembaharuan terhadap perwajahan arsitektur – arsitektur kota dengan bentuk – bentuk khusus yang sudah dikenal masyarakat, baik dengan memperhatikan atau tidak terhadap lingkungan sekitarnya.

- **Ad – Hoc** : penambahan komponen baru pada suatu bangunan yang sedang dalam proses pengembangannya tanpa memikirkan posisi dan lokasi
- **Kontekstual** : berusaha melayani aspirasi idea masyarakat desainya mengikuti lingkungan sekitarnya

e) **Neo Vernakular**

Yang dengan memberikan tampilan visual bangunan yang menggunakan unsure – unsure dari arsitektur vernacular misalnya penggunaan atap miring, elemen batu bata dll.

f) Methapor

Aliran postmodern yang didalamnya menghadirkan karya rancangan mengambil bentuk bentuk alam yang fungsionalnya dan mempunyai tanda tanda alam symbol tertentu.

g) Postmodern Space

Aliran postmodern yang mencoba untuk mendefinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak, menghasilkan arti ganda, keanekaragaman dan kejutan, dengan interpretasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks dan penuh kejutan.

4.1.6 Metode Perancangan Postmodern

Metode perancangan adalah metode yang digunakan untuk menciptakan bentuk bentuk dalam karya arsitektur dengan menggunakan metode kombinasi dan penggabungan. Ian Chernikov Wojtowics dan Fawcett (1986), berkata “ The whole methodology is based on the development of combination and assemblages...” secara substansi metode desain terdiri dari “principle dan form” atau “language dan Cocabulary” (Wojtowics dan Fawcett, 1986).

Metode perancangan postmodern arsitektur dapat dikategorisasikan dalam dua kelompok :

1. Metode Perancangan Utama

a) Hybrid dan Both and

Metode hybrid dilakukan melalui tahapan tahapan quotation, manipulasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Metode hybrid berpikir dari “elemen atau bagian” menuju keseluruhan. Sebaliknya pada metode both and, berpikir dilakukan dari keseluruhan menuju element atau bagian.

Pada metode hybrid, tatanan diletakan diletakan dibelakang pada saat inifikasi atau penggabungan element, sedangkan pada both and, tatanan diletakan terlebih dahulu.”manipulasi” pada metode hybrid pada prinsipnya sama dengan “infleksi” pada metode both and : Infleksi” tidak lain adalah modifikasi.

Tahapan metode Hybrid :

- **Elektik atau Quotation**
Elektik artinya” menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk dianggap potensial untuk diangkat kembali.”Elektik menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal.Di sisi lain, quotation adalah “mencuplik”elemen atau bagian dari suatu karya arsitektur yang telah ada sebelumnya.
- **Manipulasi atau modifikasi**
Elemen – elemen elektrik atau hasil quotation tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara cara yang dapat menggeser, mengubah, atau memutar balikan makna yang telah ada. Beberapa teknik memanipulasi :
 - 1) **Reduksi atau simflikasi.** Reduksi adalah pengurangan bagian – bagian yang dianggap tidak penting. Simflikasi adalah penyederhanaan bentuk dengan cara membuang bagian – bagian yang dianggap tidak atau kurang penting.
 - 2) **Disorientasi** adalah perubahan arah (orientasi) suatu elemen dari pola atau tatanan massa. Orientasi meliputi orientasi arah mata angin, depan belakang dan atas bawah.Disorientasi model dilakukan dengan pola orientasi yang baku pada model.
 - 3) **Disproporsi,** berkaitan dengan perbandingan ukuran atau dimensi elemen, antara elemen dan keseluruhan. Ada beberapa system proporsi seperti golden section, modular dan proporsi harmoni.Pada disproporsi, perubahan proporsi tidak mengikuti system proporsi referensi (model).
- **Penggabungan (kombinasi atau Unifikasi)**
Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasikan atau dimodifikasikan ke dalam desain yang telah ditetapkan order nya.

Sama seperti desain interior bangunan, unsure desain dengan metode modern yang ada dalam desain interior bias ditambahkan unsure lain yang sifatnya dekoratif, tradisional, simbolik, dan sebagainya lewat dekorasi atau penambahan unsure etnik, misalnya.

Bias juga desain hybrid, yang menggabungkan desain dengan teknologi tinggi seperti kaca, metal, dan aksesoris seperti aksen pencahayaan yang berpusat pada sebuah simbolisme,dekorasi, atau aksen agar ditangkap oleh pengguna interior desain tersebut sebagai desain “hi-tech”. ini juga salah satu saja dari metode postmodern.

b. Kontekstual

Menimbang pendapat venturi, Jencks, Klotz, dan Kurokawa, metode ini dapat diartikan memiliki pengertian yang luas yang meliputi langgam arsitektur (regionalism nya klotz) struktur fisik lingkungan (local context dan contextual urbanism nya Jencks ;respond to topological condition nya Klotz), iklim (respond to environment nya Klotz, respect to given environment nya Venturi, dan simbiosis man and nature nya Kurokawa), dan budaya setempat (culture, klotz). Menurut Sastrowardoyo (1993), “kontekstualisme” dapat dipandang sebagai teknik mendesain yang dikembangkan untuk memberikan jawaban khususnya atas kondisi – kondisi yang bersifat morfologis,tipologis,pragmatis menjadi bersifat pluralistic dan fleksibel.

2) Metode Perancangan Pendukung

Metode Perancangan Pendukung meliputi penggunaan ornament dan dekorasi, bahan dan teknik modern, improvisasi dan polychromy.

a) Penggunaan ornament dan dekorasi

Arsitektur postmodern menerima kehadiran ornament dan dekorasi. Ornament adalah “hiasan” yang “ditempelkan” pada elemen structural, sedangkan dekorasi adalah “hiasan” yang diletakan pada elemen – elemen non structural

b) Improvisasi

Metode improvisasi bertujuan membantu mencapai kekayaan makna dengan cara “ketidaksempurnaan” dan “ketidakselarasan”, baik direncanakan atau tidak. Termasuk di dalamnya metode desain pleasure and enjoyment, yaitu cara mendesain elemen – elemen yang arsitektur yang bersifat main – main dan sekedar bersenang – senang

c) Karya Warna (Polychormy)

Arsitektur postmodern cenderung menggunakan warna yang kaya (polychormy). Selain itu, warna dapat memiliki nilai simbolis yang khas di berbagai tempat di muka bumi⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perancangan menggunakan teori post modern dengan prinsip historicism, yaitu aliran post modern yang ingin menampilkan komponen – komponen bangunan yang berasal dari komponen – komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian modern, misalnya bentuk klasik yang dulu menggunakan bahan kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornament.

Historicism adalah merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen komponen bangunan yang berasal dari komponen – komponen bangunan klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornament, produk dari aliran Post modern (historicism) ini yang paling berhasil terdapat di Jepang dan Italia.

Les Espaces d’Abraxas, Marne-la-Vallee the Costurero de la reina of 1893, Andalusia France, 1979 – 83, architect: Ricardo Bofill

⁷ Ikhwanudin, 2005. Postmodernisme Dalam Arsitektur. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. Hal 94

Historicism atau history yang berarti sejarah. Dari pengertian di atas dan di dukung gambar bangunannya, arsitektur historicism ini memiliki pemikiran ingin membuat karya arsitektur yang menggabungkan ciri khas bangunan sejarah atau bangunan lama dengan bangunan modern. Melihat gambar di atas tampak bahwa perancang ingin membuat sebuah karya yang memiliki konsep bangunan lama namun terkesan modern dengan finishingnya. Dilihat bentuk dan bentukannya dari beton namun masih memiliki ornament. Bangunan arsitektur historicism ini member sebuah kesan membawa orang yang melihat kembali ke zaman art nouveau, meski berada pada zaman modern. Karena dari bentuknya yang memiliki ornament seperti bangunan art nouveau. Jika ditinjau vocal pointnya terdapat pada ornament – ornament bangunan ini dari bahan beton dan bangunan bangunannya yang cenderung tinggi hingga 5 meter per lantainya, seperti bangunan art deco.

Kurangnya bangunan ini adalah dari segi pemanfaatan bahan yang kurang tepat pada abad ini. Karena pada abad ini dalam membuat sebuah karya bangunan harus memiliki nilai ekonomis dan tepat guna dari setiap bahan yang dipakai. Pada ornament – ornament bangunan ini yang terbuat dari bahan beton menurut saya kurang ekonomis. Karena akan semakin menambah rincian anggaran untuk menambah ornament – ornament yang terbuat dari bahan beton ini. Tokoh tokohnya adalah Richard Rogers, Renzo Piano, Richardo bofill, Robert A.M. Stern, Allan Greenberg, Demetri Porphyrios, James Striling and Leon Krier dan Robert Krier.

Dalam hal ini, perancang memadupadankan ornament tradisional khas banjar.

Ornamen tradisional khas Banjar

Arsitektur tradisional banjar cirri cirinya antara lain mempunyai perlambang, mempunyai penekanan pada atap, ornamental, dekoratif dan simetris. Ornamen sebagai aspek seni rupa telah mengalami perkembangan yang cukup maju dalam budaya tradisional orang banjar.Ornamen sebagai ragam hias yang banyak ditemukan di rumah rumah Banjar dan Karta seni ini ternyata tidak hanya sebagai hiasan tetapi juga sebagai sar filosofi.

Ornament dalam arsitektur Banjar dikenal dalam istilah Tatah yang berbentuk Tatah surut (ukiran berupa relief), Tatah babuku (ukiran dalam bentuk tiga dimensi), tatah baluang(ukiran berlubang).⁸

⁸ <http://banjarmasin.co.id>

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

4.1 Data Lokasi dan Tapak

Kota Banjarmasin merupakan Ibukota propinsi Kalimantan Selatan. Secara administrasi Kota Banjarmasin terdiri dari 5 kecamatan dan 50 kelurahan dengan luas wilayah kota sebesar 7200 Ha.

Secara umum kondisi morfologi wilayah Kota Banjarmasin merupakan daerah datar dengan tingkat kemiringan lereng 0 - 2% dengan ketinggian wilayah berada -0,16 m di atas permukaan laut. Dengan ketinggian wilayah minus diatas permukaan laut menyebabkan sebagian besar kawasan di Kota Banjarmasin merupakan daerah rawa tergenang yang sangat dipengaruhi kondisi pasang surut air laut yang disalurkan melalui beberapa aliran sungai.

Secara umum kawasan di Banjarmasin beriklim tropis. Musim penghujan terjadi antara bulan November sampai bulan April sedangkan bulan lainnya merupakan musim kemarau yang terjadi relatif lebih lama daripada musim penghujan⁷.

1. Jenis Tanah

Berdasarkan jenis tanahnya, sebagian besar lahan di kawasan perencanaan didominasi oleh jenis tanah Alluvial dan sebagian berupa jenis tanah Organosol Glei Humus. Jenis tanah ini mempunyai ciri tanah dengan tingkat kesuburan yang baik, akan tetapi pada beberapa kawasan kebanyakan dilapisi oleh gambut dengan ketebalan yang kalau dikembangkan untuk budidaya akan memerlukan teknologi khusus dan biaya cukup mahal.

⁷ RDTRK Banjarmasin Utara (2012)

2. Iklim

Secara umum kawasan perencanaan dan sekitarnya beriklim tropis. Musim penghujan terjadi antara bulan November sampai bulan April, sedangkan bulan lainnya merupakan musim kemarau yang terjadi relatif lebih lama dari pada musim penghujan.

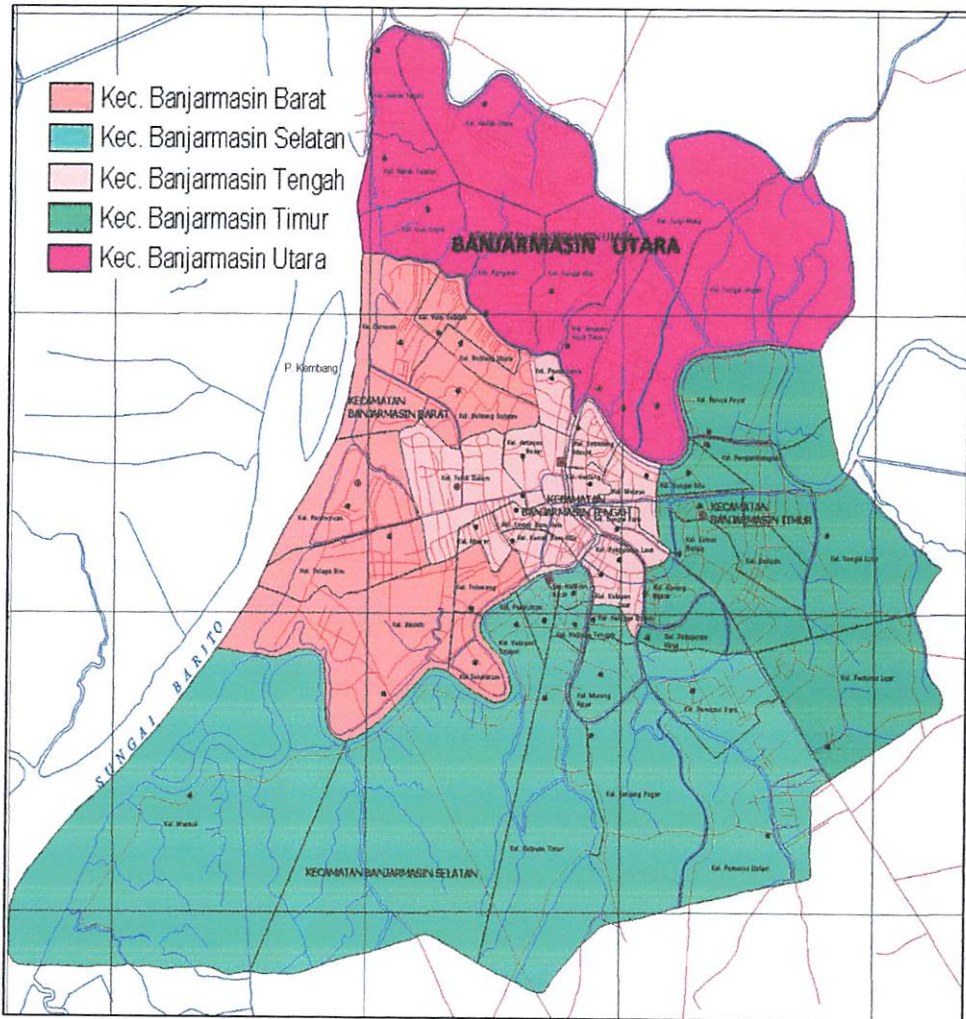
Curah hujan rata-rata mencapai 2.400 mm pertahun dengan rata-rata 150 hari hujan pertahun. Suhu udara rata-rata lebih kurang 26°C dengan fluktuasi harian berkisar 8° C dan 12° C.

4.1.1 Dasar Pemilihan Lokasi

1. Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan khusus untuk menentukan lokasi perancangan sebuah lembaga pendidikan. Penentuan lokasi dilakukan dengan merujuk Rencana Tata Ruang Kota yang telah dibuat. Penentuan lokasi harus sesuai dengan kebijakan pemerintah sehingga perancangan tidak menyalahi arah perkembangan kota secara makro. Setiap bagian wilayah kota masing-masing telah memiliki rencana tata guna lahan sendiri. Berikut ini rencana tata guna lahan di Kota Banjarmasin:

Kec. Banjarmasin Utara	:	Permukiman, Jasa, Pendidikan & kantor
Kec. Banjarmasin Barat	:	Pelabuhan, Pergudangan, Perdagangan,
Kec. Banjarmasin Tengah	:	Pemerintahan, Jasa, Perdagangan,
Kec. Banjarmasin Selatan	:	Permukiman, Jasa, Pergudangan, Grosir
Kec. Banjarmasin Timur	:	Permukiman, Jasa dan Perdagangan



Gambar 3.1: Peta pembagian wilayah kecamatan di Banjarmasin

(Sumber: RUTR Kota Banjarmasin tahun 2000-2011)

Kebijakan Pemerintah Kota

- **Kebijaksanaan Penetapan Fungsi Bagian Wilayah Kota**

Berdasarkan kajian kondisi, potensi dan peluang pengembangan kawasan, serta arahan fungsi BWK (Bagian Wilayah Kota) dalam RUTRK Banjarmasin, maka penetapan fungsi kawasan Banjarmasin Utara diarahkan sebagai berikut:

1. Pusat pengembangan koridor lintas utara Kota Banjarmasin (pintu gerbang utara kota)
2. Pusat pengembangan pendidikan tinggi

3. Pusat pengembangan industri kecil-menengah khususnya industri mebel kayu.
4. Pusat perdagangan regional wilayah utara Kota Banjarmasin.
5. Pusat kegiatan promosi perdagangan (BITEC).
6. Kawasan pengembangan permukiman baru.

Berdasarkan Kebijakan Penetapan Fungsi Bagian Wilayah Kota di kawasan Banjarmasin Utara seperti yang telah disebutkan di atas, maka keberadaan LPKBA termasuk dalam arahan penetapan fungsi tersebut yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang juga turut mendukung fungsi pusat pengembangan pendidikan tinggi.

- **Rencana Penggunaan Lahan**

Secara umum rencana struktur penggunaan lahan di kawasan Banjarmasin Utara akan meliputi penggunaan lahan utama yang mengindikasikan kawasan pemanfaatan secara zoning. Kawasan pemanfaatan tersebut meliputi kawasan perumahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran/pemerintahan dan bangunan umum, industri dan BITEC (Banjarmasin International Trading Exhibition Centre). Kawasan pendidikan yang ada di kawasan Banjarmasin Utara antara lain Kampus Unlam, STIE, Uniska, STIH Sultan Adam dan beberapa lembaga pendidikan. Sebaran lokasi pendidikan ini meliputi Jl. H. Hasan Basri, Jl. Adhyaksa, Jl. Cemara Raya dan Jl. Sultan Adam.

4.1.2. Potensi Lokasi

Lokasi yang dipilih harus dapat mendukung aktifitas kegiatan pendidikan sesuai dengan fungsi bangunan yang dirancang.

- **Pencapaian**

Mudah dicapai dan dilalui oleh jaringan-jaringan transportasi strategis.

- **Memenuhi persyaratan teknis pendukung bangunan**

Adanya kemudahan untuk mendapatkan fasilitas kota, seperti air bersih, listrik, telepon dan jaringan utilitas lainnya. Faktor teknis lainnya yang juga penting adalah kemudahan keterkaitan fungsi dengan bangunan di sekitarnya.

Alternatif Lokasi

Berdasarkan fungsi gedung sebagai lembaga pendidikan dan dapat mewadahi aktifitas yang ada di dalamnya, maka pertimbangan pemilihan lokasi berdasarkan arah perkembangan kota yang memiliki peruntukan lahan pendidikan. Dari hasil pengamatan dan penelitian berdasarkan literatur yang ada (kebijakan perencanaan kota) dan survei di lapangan, dipilih dua lokasi yang bisa dijadikan alternatif lahan pembangunan untuk Lembaga Pendidikan Komputer dan Bahasa Asing Terpadu yaitu:

Alternatif 1: Jalan Sultan Adam, Banjarmasin Utara

Alternatif 2: Jalan Adhyaksa, Banjarmasin Utara

Penentuan Lokasi

Ditinjau dari tata guna lahan, kedua lokasi berada pada zone kawasan yang salah satu arah pengembangannya diperuntukkan untuk kawasan pendidikan. Berikut data eksisting yang didapat dari survei di lapangan:

Tabel 3.1 Perbandingan lokasi alternatif

Data	Alternatif 1 (Jalan Sultan Adam, Banjarmasin Utara)	Alternatif 2 (Jalan Adhyaksa, Banjarmasin Utara)
Potensi Tapak	Terdapat anak sungai	-
Jalur Transportasi	Jalur transportasi dapat melalui darat maupun sungai	Akses melalui transportasi darat
Pemanfaatan ruang sekitar lahan	Pemukiman, beberapa Sekolah Tinggi, banyak	Pemukiman padat, beberapa perguruan tinggi

	lahan kosong (semak belukar).	
Land Use	Salah satu kawasan pusat pengembangan pendidikan tinggi	Kawasan pendidikan
Keamanan	Cukup	Cukup
Persyaratan teknis bangunan	Memadai	Memadai

(Sumber: Analisis)

Berdasarkan hasil perbandingan kedua alternatif lokasi di atas, alternatif lokasi yang dipilih adalah **alternatif 1** yaitu Jalan Sultan Adam kawasan Banjarmasin Utara. Kawasan ini selain didukung oleh sarana dan prasarana kota, berdasarkan rencana tata guna lahan juga diperuntukkan sebagai salah satu kawasan pengembangan pendidikan.

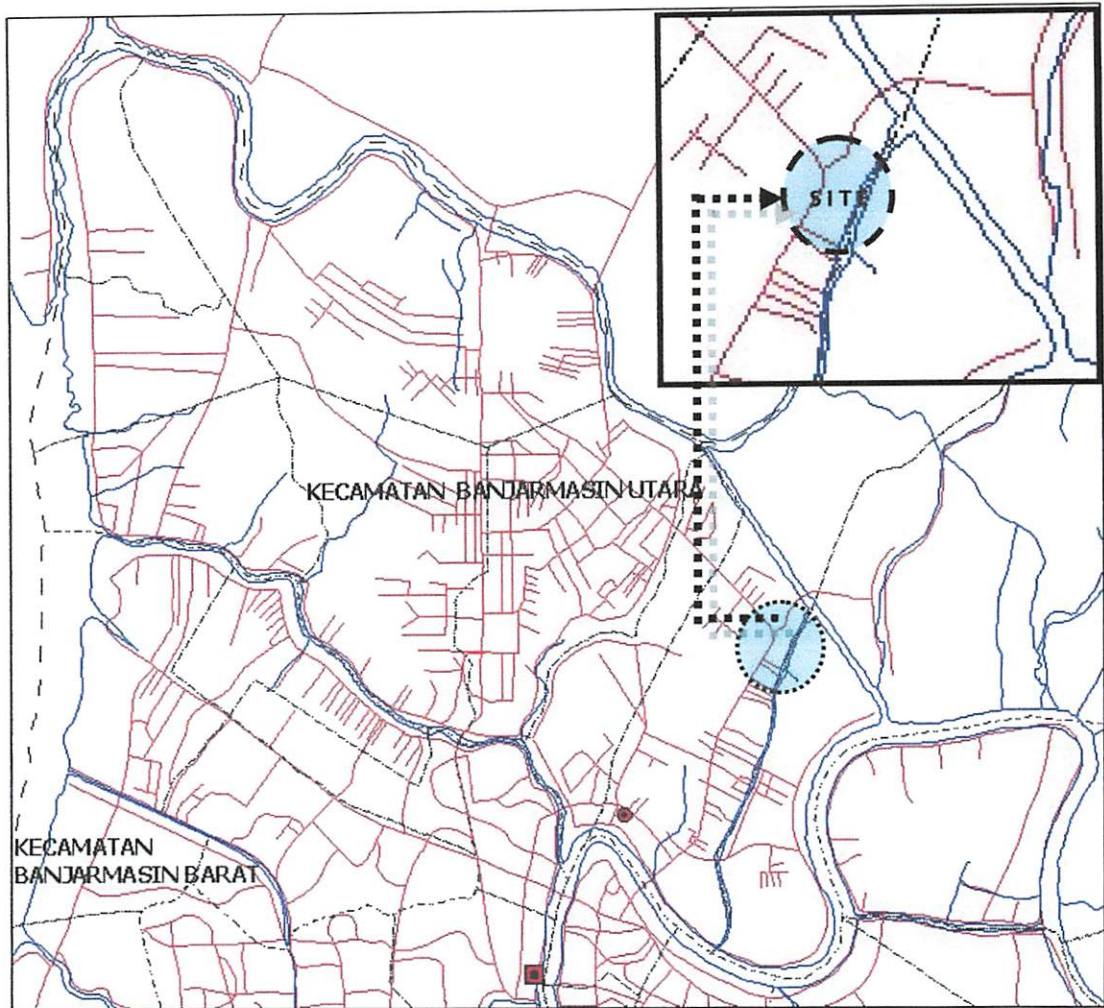
. Pemilihan Site

Dalam tinjauan persyaratan lokasi ini akan dibahas spesifikasi lokasi yang memenuhi syarat untuk sebuah lembaga pendidikan. Adapun kriteria dari pemilihan lokasi ini adalah:

- Lokasi berada pada peruntukkan lahan untuk kawasan sarana pendidikan yang mengacu pada rencana pemanfaatan ruang kota.
- Tingkat aksesibilitas kota cukup untuk menunjang fungsi lembaga pendidikan sebagai tempat aktivitas belajar mengajar.
- Lahan cukup luas untuk mewadahi sarana lembaga pendidikan yang akan dirancang.
- Kondisi tanah berupa topografi dan aliran air tanah berpengaruh dalam perencanaan tapak, terutama *landscaping*, *cut and fill* serta sistem pembuangan limbah.
- Kondisi eksisting berupa kontur tanah, view dan orientasi, vegetasi, dapat membantu pemecahan masalah estetika eksterior secara umum.

Sesuai dengan kriteria yang disebutkan di atas maka lokasi yang dipilih adalah di Jalan Sultan Adam, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan:

1. Wilayah Banjarmasin Utara, khususnya di jalan tembus Sultan Adam berdasarkan RTRK adalah bagian dari pusat pengembangan perguruan tinggi dan merupakan salah satu kawasan pendidikan selain di Jalan H. Hasan Basry dan Jalan Adhyaksa
2. Pencapaian mudah didukung dengan adanya infrastruktur yang memadai seperti Jembatan 17 Mei dan ruas jalan baru yang melewati site. Selain itu sarana transportasi darat juga mendukung dengan adanya angkutan umum yang melewati site. Bahkan tidak menutup kemungkinan, site dapat ditempuh melalui transportasi sungai, karena site berada dekat dengan Sungai Martapura dan Sungai Awang.
3. Pemanfaatan lahan yang ada disekitar lokasi yang dipilih adalah perumahan dan fasilitas-fasilitas pendidikan seperti STIH (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum) dan STKIP PGRI (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan), selain itu juga terdapat Lembaga Bimbingan Belajar untuk anak usia sekolah.
4. Potensi tapak yang ada yaitu posisi lahan memungkinkan view dari beberapa arah, selain itu tapak berada di persimpangan jalan yang memungkinkan untuk mewujudkan Perpustakaan Umum. Dalam hal ini lahan berada di areal tanah kosong yang cukup luas.
5. Di lokasi ini telah tersedia jaringan infrastruktur kota seperti Listrik dan PDAM, serta terdapat fasilitas penunjang lainnya (SPBU).



Gambar 3.3: Peta Kawasan

4.2. Data Site

Site berada di persimpangan Jalan Sultan Adam, Jalan Tembus Kayu Tangi, Jalan menuju Sungai Andai dan jalan baru menuju ke Jembatan 17 Mei. Batas-batas site:

- Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- Sebelah Timur : STIH Sultan Adam
- Sebelah Selatan : Lahan Kosong
- Sebelah Barat : SPBU

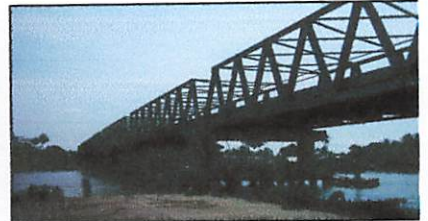
Kondisi Lingkungan Site



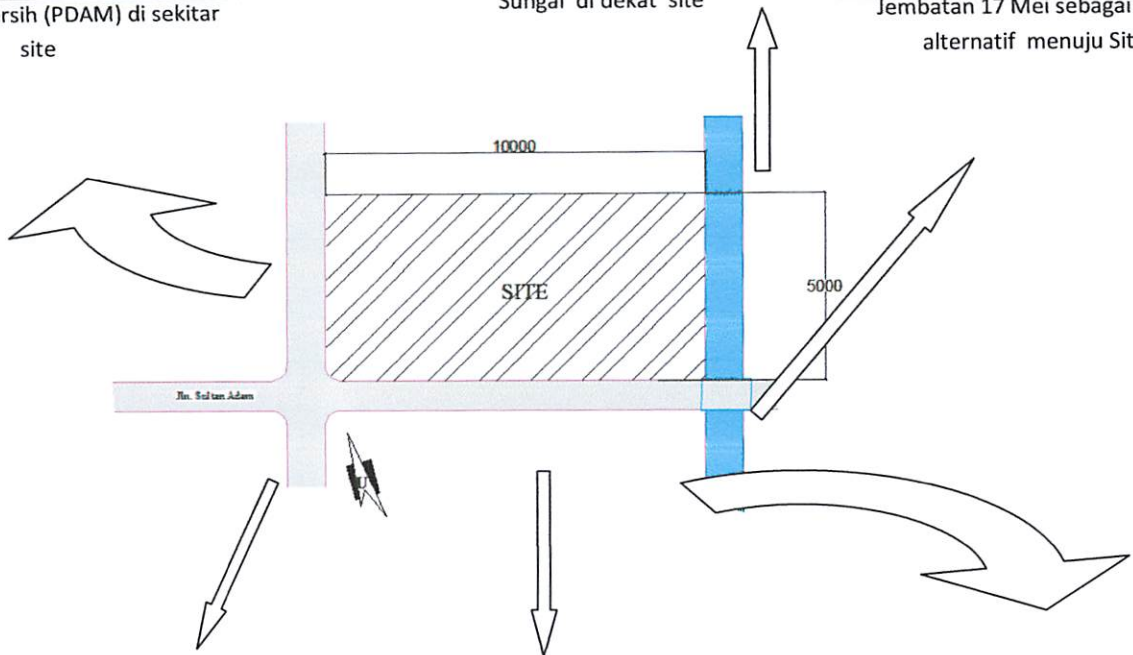
Jaringan air bersih (PDAM) di sekitar site



Sungai di dekat site



Jembatan 17 Mei sebagai akses alternatif menuju Site



SPBU

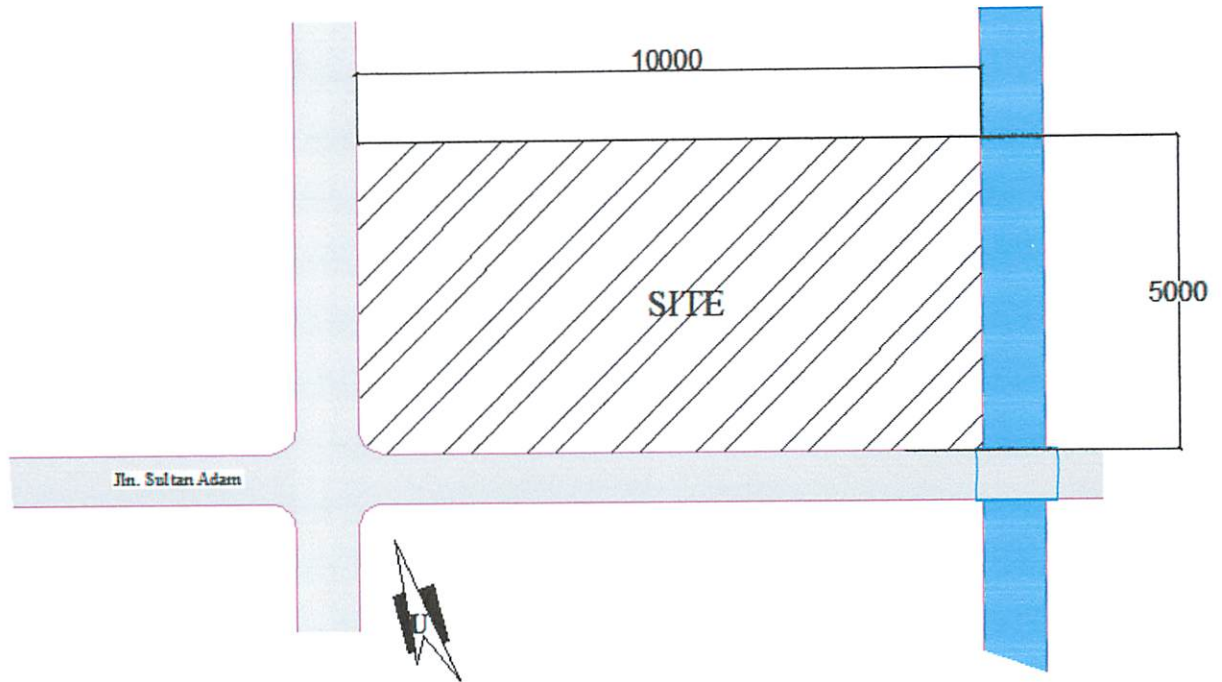


STIH Sultan Adam



STKIP PGRI

b. Luas Site



Lokasi berada di persimpangan Jalan Sultan Adam Kelurahan Sugi Murfi, Kecamatan Banjarmasin Utara, jalan menuju Sungai Andai dan jalan baru menuju ke Jembatan 17 Mei. Lokasi berbentuk persegi panjang. Luas Site 5000 m² atau sekitar 0,5 Ha dengan KDB 40 % - 60 %.

c. Kondisi Fisik Tapak dan Infrastruktur

- **Jaringan Transportasi**

Jalur transportasi umum yang ada yaitu trayek Angkutan Kota yang melewati Jalan Sultan Adam dimana jalan ini merupakan jalan kolektor sekunder yaitu jalan yang difungsikan untuk memberi pelayanan hubungan utama di dalam lingkup kawasan. Selain itu di lokasi ini dibangun jalan Lingkar Dalam Utara dan Jembatan 17 Mei yang menghubungkan Kecamatan Banjarmasin Barat dengan Banjarmasin Timur, sehingga semakin menambah kemudahan pencapaian menuju site.

Berdasarkan hasil survei, kondisi jalan yang ada di sekitar site cukup baik dengan perkerasan aspal. Site dilalui Jalan lingkaran Dalam Utara yang menuju Jembatan 17 Mei dengan kondisi yang sangat baik dan tingkat kemacetan rendah serta aksesibilitas sangat lancar.

Seperti yang terlihat pada gambar 3.10, terdapat 3 (tiga) alternatif pencapaian menuju site, yaitu:

1. Alternatif pencapaian yang pertama yaitu melewati jalan Sultan Adam (tembus Kayu Tangi) yang langsung menuju ke site. Jalan Sultan Adam ini dapat dituju dari arah kawasan Kayu Tangi, Jalan Pinus, Jalan Adhyaksa, dan Jalan Cemara Raya. Berdasarkan pengamatan, kepadatan lalu lintas di jalan ini tidak terlalu tinggi, sirkulasi kendaraan cukup lancar sehingga dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencapai site.
2. Alternatif yang kedua yaitu melalui Jalan Sultan Adam. Jalan ini dapat ditempuh dari arah Jalan Sulawesi (daerah pasar lama), Jalan Masjid Jami, dan daerah Antasan. Kepadatan lalu lintas terjadi pada saat jam sibuk pada pagi dan siang hari (jam pulang sekolah).
3. Alternatif yang ketiga yaitu melalui jalan tembus Sultan Adam (arah menuju jembatan 17 Mei, Benua Anyar). Karena merupakan jalan yang baru dibangun, tingkat kepadatan lalu lintas di jalan ini tidak terlalu tinggi. Jalan ini menghubungkan Kecamatan Banjarmasin Utara dengan Kecamatan Banjarmasin Timur, menghubungkan jalan Sultan Adam dengan kawasan Gatot Subroto.

Site dilalui trayek angkutan kota yang melewati Jalan Sultan Adam. Angkutan kota ini melalui rute mulai dari terminal di Sentra Antasari menuju ke Jalan Lambung Mangkurat, Jalan Sulawesi, Jalan Masjid Jami, Jalan Sultan Adam, Jalan tembus Kayu Tangi, dan Jalan Pinus. Sedangkan untuk waktu pencapaian, site dapat ditempuh dari pusat kota \pm 30 menit, \pm 15 menit dari kawasan Gatot Subroto, dan \pm 6 menit dari kawasan Kayu Tangi.

4.2.1. Potensi Yang Ada di sekitar Site

1. Di lokasi ini telah tersedia jaringan infrastruktur kota seperti listrik dan PDAM, serta terdapat fasilitas penunjang lainnya (SPBU).
2. Terdapat Jembatan 17 Mei sebagai akses alternatif menuju Site
3. Terdapat Perguruan Tinggi (STIH Sultan Adam dan STIKIP PGRI)



Jaringan air bersih (PDAM) dan jaringan listrik



Jembatan 17 Mei sebagai akses alternatif menuju Site



STKIP PGRI



STIH Sultan Adam

Potensi yang ada di sekitar Site

4. Di lokasi ini telah tersedia jaringan infrastruktur kota seperti listrik dan PDAM, serta terdapat fasilitas penunjang lainnya (SPBU).
5. Terdapat Jembatan 17 Mei sebagai akses alternatif menuju Site

6. Terdapat Perguruan Tinggi (STIH Sultan Adam dan STIKIP PGRI)

- **Jaringan Utilitas Makro**



Gambar 3.15: Jaringan Air PAM dan Listrik di sekitar site

Penyediaan **air bersih** di kawasan Banjarmasin Utara khususnya di sekitar site (Jalan Sultan Adam) saat ini mendapat pelayanan Jaringan air bersih melalui Jalan Sultan Adam, pengambilan air bersih diambil langsung dari PDAM. Jadi suplai air bersih untuk Lembaga Pendidikan yang dirancang nantinya akan langsung dari PDAM.

Sistem **jaringan listrik** yang dikembangkan di kawasan Jalan Sultan Adam meliputi jaringan listrik SUTM dan SUTR yang pengembangannya dilakukan secara bertahap. Jaringan listrik di Kota Banjarmasin berupa kabel udara. Daya listrik untuk

bangunan diambil dari listrik PLN.

- **Jaringan Telekomunikasi**

Jaringan telepon telah menjangkau sebagian kawasan di Banjarmasin Utara, sarana penunjang telekomunikasi telah terlayani. Jaringan telepon bangunan langsung dilayani oleh Telkom.

- **Drainase**

Di kawasan perencanaan belum terdapat jaringan drainase primer. Pengembangan sistem drainase perlu dilakukan untuk mengarahkan pola aliran buangan sesuai dengan hirarki salurannya, sehingga tidak menimbulkan genangan dimana-mana khususnya pada lahan dengan permukaan lebih rendah.

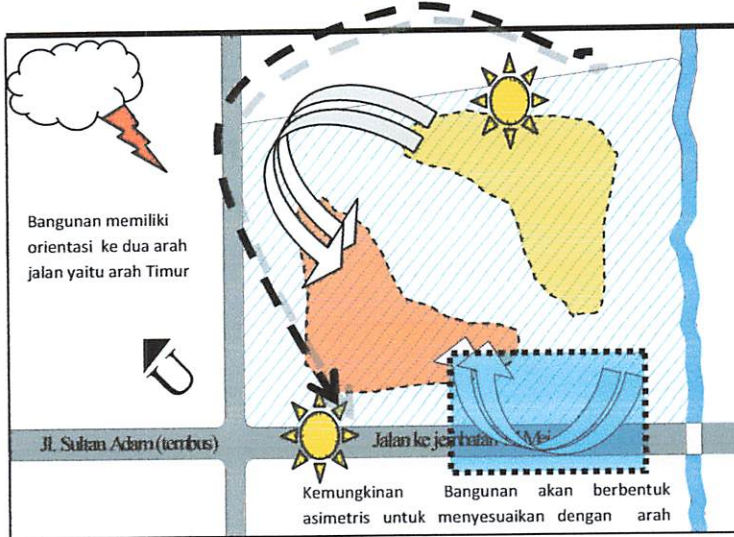
- **Persampahan**

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat maka untuk mengantisipasi semakin meningkatnya produksi sampah di kawasan ini perlu rencana

sistem penanganan sampah yang baik dan terpadu. Pada bangunan direncanakan sistem pembuangan sampah yang efisien tanpa mengganggu kegiatan pada bangunan.

d. Analisis Site

- Sinar Matahari dan Arah Angin



Gambar 3.17: Sinar Matahari dan Arah Angin

Karena site berada di lokasi dengan tingkat kepadatan bangunan rendah maka kemungkinan site akan mendapatkan penyinaran langsung **sinar matahari**, tanpa adanya pembayangan dari bangunan di sekitarnya. Bagian-bagian bangunan yang akan terkena sinar matahari langsung, terutama matahari siang dan sore yang terik adalah pada arah Barat Laut, Barat, dan Barat Daya. Sedangkan sinar matahari pagi yang tidak terlalu menyengat mengenai bagian-bagian bangunan pada arah Timur Laut, Timur, dan Tenggara. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diperhatikan bukaan-bukaan bangunan dan perletakkan ruang-ruang utama dalam bangunan dengan menyesuaikan terhadap pola-pola lintasan matahari yang tidak tetap tiap tahunnya. Untuk itu dalam perancangan bangunan perlu diperhatikan antara bagian-bagian bangunan di zona matahari pagi dan zona matahari siang/sore. Pada gambar 3.11, bagian yang berwarna oranye adalah bagian bangunan pada zona matahari siang/sore sedangkan bagian yang berwarna kuning adalah bagian bangunan dalam zona matahari pagi.

BAB V

BATASAN

5.1 Batasan

- Obyek rancangan dari perpustakaan dapat menampilkan desain arsitektural yang mampu memberikan persepsi secara langsung sesuai dengan fungsinya. Berdasarkan tema arsitektur postmodern dan lokasi yang berada di kota Banjarmasin maka bangunan yang ditampilkan merupakan desain arsitektural tanpa meninggalakan cirri arsitektural kota Banjarmasin itu sendiri.
- Masalah perancangan yang berkaitan dengan masalah arsitektur khususnya masalah tata ruang, persyaratan ruang, penampilan bangunan dan fasilitas utama maupun penunjang demi kenyamanan pengunjung serta pebedaan untuk ruang baca.
- Perbedaan system perpustakaan system digital dan biasa

BAB VI

PERUMUSAN MASALAH

6.1 Identifikasi Masalah

Merencanakan dan merancang bangunan perpustakaan di Banjarmasin dengan menggunakan tema Arsitektur Postmodern tanpa meninggalkan ciri khas arsitektur tradisional Banjar.

6.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diungkapkan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Sarana atau fasilitas apa saja yang harus disediakan guna menarik minat pengunjung
- Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan perpustakaan dengan tampilan perpaduan arsitektural tradisional Banjar dan modern
- Sirkulasi pengunjung dan pengelola serta orang cacat dan system peminjaman buku terkait ruangnya.

BAB VI

PROGRAMING DAN ANALISA

6.1. Analisa Aktifitas dan Ruang

6.1.1. Analisa Aktifitas

Perpustakaan umum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat aktifitas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan dan aktifitasnya. Adapun jenis kegiatannya utama, yaitu :

- Kegiatan mencari buku
- Kegiatan memilih dan mengambil buku
- Kegiatan meminjam buku
- Kegiatan mengembalikan buku
- Menonton lewat *audio visual* yang berupa ilmu pengetahuan atau film
- Belajar dan bermain (anak-anak).

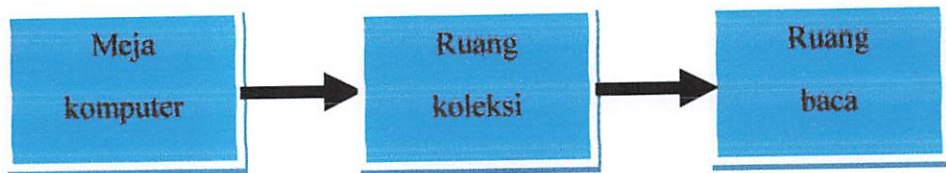
Pencarian daftar buku diperpustakaan, selain mencari daftar buku juga dapat lewat katalog manual diperpustakaan. Pencarian judul atau buku juga dapat dilakukann di ruang katalog atau di luar ruang catalog yaitu dengan menggunakan laptop pribadi. Dengan adanya komputer yang ada diruangan baca yang dengan sistem OPAC (On Line Public Access Catalog) pengunjung dapat melakukan pencarian semua koleksi buku yang ada dengan cepat dan mudah.

Adapun beberapa cara pencarian buku lewat system catalog online, yaitu :

- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online diluar gedung perpustakaan
- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam gedung perpustakaan, dengan memanfaatkan ruang penunjang.

- Pencarian judul buku lewat komputer katalog online didalam ruang koleksi buku, sehingga pengunjung dapat dengan mudah untuk mengambil buku koleksi yang dicari.

Diagram sistem pencarian buku secara online :



Ruang pencarian

Komputer katalog, Online
Public Acces Catalog (OPAC)

Membaca merupakan jenis kegiatan yang paling utama dalam sebuah perpustakaan dimana kegiatan aktifitas membaca memerlukan ruang dan perabor serta bahan yang akan digunakan untuk membaca. Seiring dengan perkembangan zaman membaca tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media cetak tapi juga dengan menggunakan media non cetak.

Di dalam membaca, pengunjung memiliki karakter atau sifat membaca yang berbeda-beda, antara lain membaca dengan santai, dengan berkelompok serta terdapat beberapa pengunjung terutama ana-anak pelajar yang membaca dengan posisi berbaring.

Membaca dengan meja baca individu

Membaca dengan meja individu bertujuan untuk mendapatkan privasi ketenangan dan konsentrasi dalam membaca. Dan untuk meja baca individu terdapat penyekat untuk menggurangi suara-suara yang dapat mengganggu konsentrasi dalam membaca. Meja baca ini biasanya dipakai oleh pelajar, mahasiswa, peneliti atau pengajar.

Membaca dengan meja baca berkelompok

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama dalam satu meja, biasanya dilakukan untuk mengerjakan tugas kelompok dan digunakan sebagai tempat diskusi.

Membaca santai

Membaca santai yaitu suatu kegiatan membaca dengan tanpa memakai kursi sehingga posisi duduk pembaca bisa bebas (bersila, duduk satu kaki berdiri, berselonjor, dan lain-lain). Tanpa harus terpengaruh oleh bentuk perabot yang mempengaruhi cara duduk pembaca. Adapun suasana dan ruang yang dihasilkan yaitu :

Membaca santai juga dapat dilakukan ditempat duduk yang empuk (kursi sofa), dimana dengan ditempat ini pengunjung selain membaca juga dapat melakukan aktifitas ngobrol dengan pengunjung lain.

Membaca non cetak (komputer multimedia)

Seiring dengan kemajuan zaman membaca tidak hanya dengan buku tercetak melainkan dalam bentuk komputerisasi yaitu pembaca dapat langsung membaca isi buku lewat layar monitor dan jika ada bahan bacaan yang ingin dipinjam pengunjung bisa langsung menuju rak buku untuk mengambil buku dan meminjam. Pengunjung dapat membaca buku lewat media non cetak (Komputer) yang disediakan oleh pengelola perpustakaan. Keuntungan membaca lewat media non cetak yaitu : pengunjung dapat memilih dan membaca isi buku sebanyak mungkin tanpa harus mengambil di rak koleksi buku. Pemakaian fungsi tersebut biasanya dipakai oleh pengunjung yang bosan dengan media buku.

Selain membaca lewat komputer pengunjung juga bisa mengakses internet gratis dengan adanya fasilitas hot spot. Pengunjung bisa berinternet menggunakan komputer yang telah ada dipergustakaan maupun dengan menggunakan laptop pribadi.

Kegiatan Menonton

Selain membaca buku jenis kegiatan menonton merupakan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan lewat audio visual dan juga sebagai hiburan sehingga masyarakat tidak jenuh dengan kegiatan membaca buku.

Meminjam

Yaitu melakukan kegiatan peminjaman buku untuk dibawa keluar, pulang atau di baca dirumah. Dari analisa tersebut untuk menunjang kegiatan tersebut supaya dapat berlangsung dengan baik maka. Diperlukan adanya kebutuhan fasilitas, barang, manusia, dan kegiatan. Diantaranya yaitu :

- ✓ Peminjam dan petugas untuk melakukan kegiatan
- ✓ Perabot, seperti ; yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, Komputer, dan mesin scan
- ✓ Mencari buku yang akan dipinjam yaitu di Ruang katalog pencarian buku, mengambil dan memilih buku yaitu di ruang koleksi atau rak buku, dan melakukan transaksi peminjaman yaitu di ruang sirkulasi peminjaman.

Mengembalikan Buku Pinjaman

Yaitu mengembalikan buku yang sudah dipinjam kepada petugas perpustakaan. Adapun hal yang terjadi pada kegiatan pengembalian buku, yaitu

- ✚ Pengembalian buku dan petugas yang menangani pengembalian.
- ✚ Perabot, seperti : yang dibutuhkan bagi petugas yaitu : kursi, meja pelayanan, komputer, dan mesin scan
- ✚ Mengembalikan buku yaitu : diruang sirkulasi pengembalian.

Besaran Ruang

NAMA RUANG	KAPASITAS	LUASAN (m ²)
I.Fungsi Utama		
1. Lobby		55
2. Hall	100	35
3. Ruang Pengelola		
a) R.Pimpinan	3	30
b) R.Wakil Pimpinan	3	19,25
c) R.Sekretaris	2	12,5
d) R.Kesekretariatan	2	102
e) R.Pustakawan	8	55,25
f) R.Rapat	20	39
g) R.Pelayanan Teknik	2	91
h) R.Pelayanan Pembaca	2	70
i) Km /Wc + wastafel		36
4. R Info dan Pendaftaran		20
5. Ruang Katalog	5 set (1 set=2,7)	13,5
6. R.Baca Khusus		150
7. R.Baca Majalah dan Koran		135
8. Ruang Stationary	25 % jmlh pengunjung	
9. R. Baca Koleksi Remaja		
10. R. Baca Koleksi Umum	50% jmlh pengunjung	
11. R. Baca Koleksi Referensi	25% jmlh pengunjung	
12. R. Baca Koleksi Anak	25% jmlh pengunjung	
13. R. Baca Digital		
14. R.Baca Santai	50% jmlh pengunjung	
15. R. Audio Visual	50% jmlh pengunjung	
16. Km / Wc		
II. Fungsi Penunjang		
1. Mushalla		

<p>2. a.Gudang I b.Gudang II</p> <p>3. Km / Wc</p> <p>4. R. Internet</p> <p>5. R.Fotocopy</p> <p>6. Kafetaria</p> <p>7. Auditorium</p> <p>8. ATM I dan II</p> <p>9. Penitipan Barang</p> <p>III. Fungsi Servis</p> <p>1. Loading Dock</p> <p>2. Pantry</p> <p>3. Ruang Utilitas</p>	<p>10 lemari (2 x 1,5)</p> <p>30 komputer</p> <p>25% jmlh pengunjung</p>	
--	---	--

Jenis-jenis Ruang

1. FASILITAS UTAMA

- Ruang baca umum
- Ruang baca anak
- Ruang baca santai
- Ruang diskusi
- Ruang multi media
- Ruang fotocopy
- Ruang printing dan scanning
- Ruang koleksi buku umum
- Ruang koleksi remaja
- Ruang koleksi buku referensi
- Ruang baca koleksi referensi

- Ruang baca koleksi buku muslim
- Ruang bermain anak
- Ruang koleksi audio visual

2. FASILITAS PENGELOLA

- Ruang Pimpinan
- Ruang wakil pimpinan
- Ruang sekretaris
- Ruang bidang kesekretariatan
- Ruang sub bidang bagian keuangan
- Ruang kepegawaian
- Ruang kearsipan
- Ruang bidang informasi dan layanan
- Ruang pelayanan kepastakaan
- Ruang tunggu
- Ruang rapat
- Ruang cleaning servis
- Ruang Teknisi
- Ruang istirahat karyawan
- Ruang keamanan

3. FASILITAS PENUNJANG

- Internet
- Wartel
- Musholla
- Kantin
- Ruang Penitipan barang
- Toilet/ Wc
- Ruang pembuatan kartu anggota
- Hall
- Lobby

- Ruang pengolahan buku
- Ruang seminar
- Ruang stionery

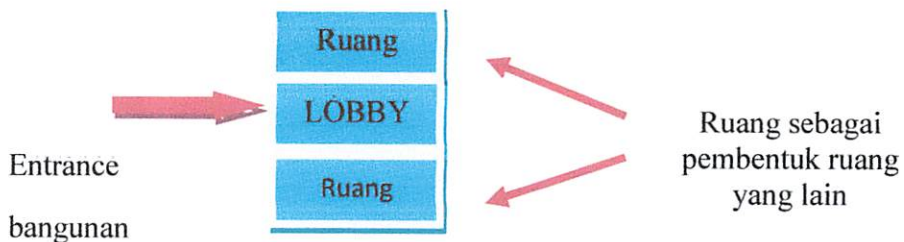
4. RUANG UTILITAS

- Ruang genset
- Ruang trafo
- Ruang mesin AC

6.1.3. ANALISA RUANG DAN KEGIATAN PENUNJANG

Lobby

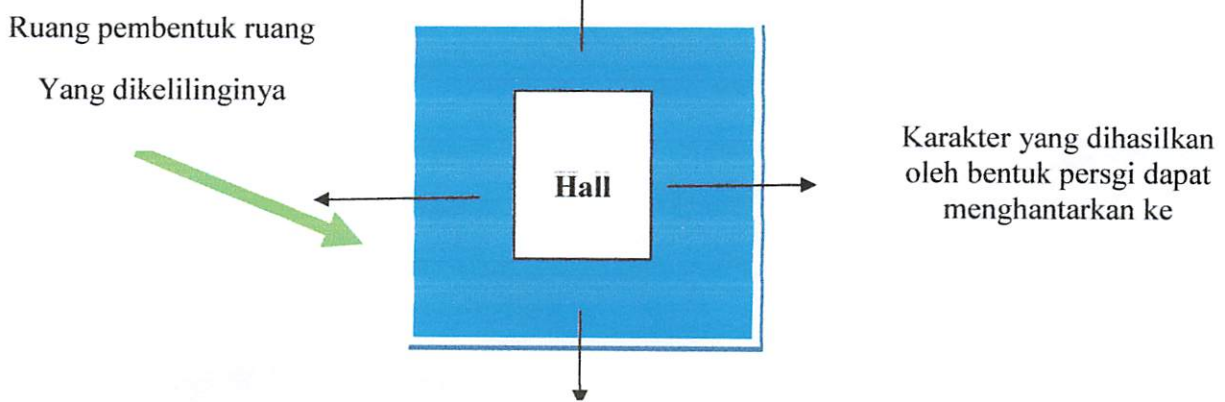
Merupakan ruang penerima bagi pengunjung perpustakaan umum, jenis kegiatan yang dilakukan yaitu : menunggu, membaca Koran, mengobrol, menanyakan informasi, melihat-lihat benda yang dipamerkan,, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu fleksibel dapat secara bebas dibentuk oleh ruang-ruang atau kelompok ruang disekelilingnya. Sifat kegiatan yaitu ramai karena merupakan ruang depan sebagai ruang penerima.



Ruang lobby yang dibentuk oleh ruang

Hall

Sebagai ruang perantara antara ruangg yang satu dengan yang lain dan mengantarkan pengunjung ke Ruang lain. Sifat yang ada yaitu sedang.



Musholla

Kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan sholat bagi orang muslim, sifat ruang yaitu : tenang karena kegiatan beribadah adalah membutuhkan ketenangan.

Kantin

Kegiatan yang dilakukan yaitu memesan makanan, makan, minum, ngobrol, santai dan membayar pesanan yang sudah selesai dipesan. Sifat ruang ini adalah bersifat publik dimana semua pengunjung bisa melakukan kegiatan di ruang makan dan minum dengan santai.

Ruang Pameran

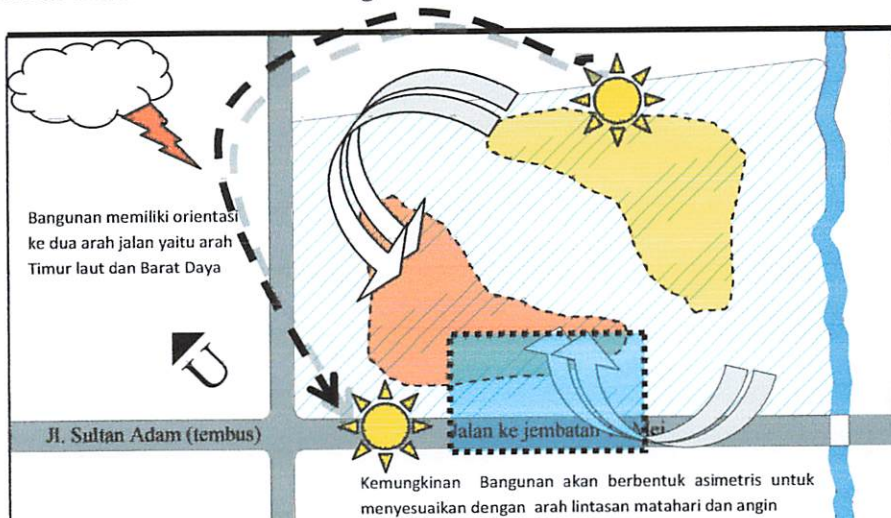
Ruang penunjang yang lain yaitu ruang pameran yang dimaksudkan untuk memamerkan dan mempromosikan barang yang ada diperpustakaan serta menampung kegiatan dari luar perpustakaan, seperti pameran lukisan, pameran buku, dan pameran karya seni lainnya.

Adapun kegiatannya yaitu : melihat-lihat, memilih atau membeli jika tertarik, sebagai tempat hiburan.

Ruang Seminar

Yaitu ruang yang dipakai untuk melakukan kegiatan sewaktu-waktu untuk mengenalkan sesuatu yang berupa kegiatan pendidikan, agama, bedah buku, promosi, dan lain-lain. Sifat ruang yaitu tenang terdapat pembicara, audience atau pendengar, serta perabot-perabot yang dibutuhkan yaitu : kursi, meja pembicara, display berupa layar untuk menjelaskan melalui gambar,, film, atau jenis presentasi yang lain, sound system dan lain-lain. Adapun karakter ruang yang dibentuk yaitu :

- Sinar Matahari dan Arah Angin



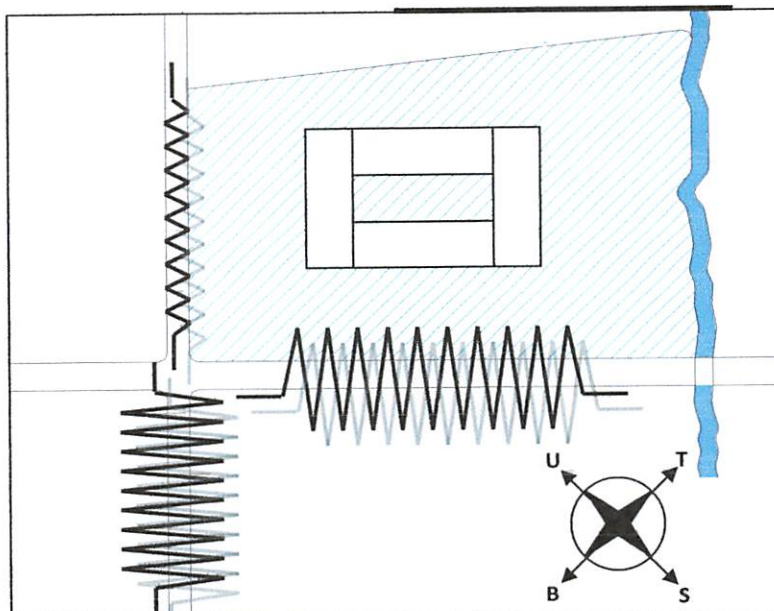
Gambar 3.17: Sinar Matahari dan Arah Angin

(Sumber: Analisa)

Karena site berada di lokasi dengan tingkat kepadatan bangunan rendah maka kemungkinan site akan mendapatkan penyinaran langsung **sinar matahari**, tanpa adanya pembayangan dari bangunan di sekitarnya. Bagian-bagian bangunan yang akan terkena sinar matahari langsung, terutama matahari siang dan sore yang terik adalah pada arah Barat Laut, Barat, dan Barat Daya. Sedangkan sinar matahari pagi yang tidak terlalu menyengat mengenai bagian-bagian bangunan pada arah Timur Laut, Timur, dan Tenggara. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diperhatikan bukaan-bukaan bangunan dan perletakkan ruang-ruang utama dalam bangunan dengan menyesuaikan terhadap pola-pola lintasan matahari yang tidak tetap tiap tahunnya. Untuk itu dalam perancangan bangunan perlu diperhatikan antara bagian-bagian bangunan di zona matahari pagi dan zona matahari siang/sore. Pada gambar 3.11, bagian yang berwarna oranye adalah bagian bangunan pada zona matahari siang/sore sedangkan bagian yang berwarna kuning adalah bagian bangunan dalam zona matahari pagi.

- **Kebisingan**

Site berada di daerah dengan tingkat kebisingan rendah. Hadirnya jalan baru yang menghubungkan Kecamatan Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Timur yang berada di arah Selatan site kemungkinan besar pada waktu mendatang akan menjadi sumber kebisingan baru. Sedangkan pada sebelah Barat site yaitu jalan menuju Sungai Andai tingkat kebisingan rendah. Tetapi sumber kebisingan tidak hanya berasal dari luar site, aktivitas di dalam bangunan juga dapat menimbulkan kebisingan tertentu terhadap lingkungan di sekitarnya. Jadi perlu perencanaan yang baik agar kebisingan, baik dari luar maupun dalam site dapat diatasi.



Gambar 3.25: Kebisingan Eksternal Site

(Sumber: Analisis)

Kebisingan dari luar site dihasilkan oleh lalu lintas kendaraan di jalan depan dan samping site. Di depan site merupakan jalan baru (menuju jembatan 17 Mei) yang telah selesai pengerjaannya dan merupakan jalan penghubung Banjarmasin Utara dan Timur. Saat laporan ini dibuat sirkulasi kendaraan di jalan ini masih sangat sedikit, tingkat kepadatan lalu lintas rendah dan belum ada kemacetan yang berarti. Prediksi di masa yang akan datang, dengan bertambahnya jumlah pengendara (roda dua/empat) kemungkinan sirkulasi lalu lintas kendaraan di jalan ini akan bertambah padat. Hal ini tentu saja akan menciptakan kebisingan tersendiri. Karena site merupakan lahan tempat untuk lembaga pendidikan sehingga diperlukan ketenangan dalam belajar. Pemecahan untuk mengatasi masalah ini, pertama yaitu dengan membuat *barrier*/rintangan untuk mencegah atau meredam suara bising dari jalan. *Barrier*/rintangan yang dimaksud disini adalah dengan menggunakan vegetasi sebagai filter kebisingan. Sedangkan pemecahan yang kedua adalah dengan memundurkan denah bangunan sedikit menjauhi jalan. Kedua pemecahan masalah kebisingan ini walaupun hasilnya tidak dapat menghilangkan suara bising sepenuhnya tetapi cukup dapat mengurangi/meredam kebisingan yang ditimbulkan dari jalan di sekitar site.

6.2. Sistem Struktur dan Utilitas

6.2.1. Sistem Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan alam setempat yang berupa tanah rawa. Struktur disini terbagi tiga yaitu Struktur Atas (Kepala/atap), struktur tengah (Badan) dan Struktur Bawah (Kaki/pondasi). Jumlah lantai diperkirakan tidak lebih dari dua. Untuk menentukan sistem struktur ini harus diperhatikan beberapa hal seperti:

- Sesuai dengan bentuk dan dimensi bangunan
- Mempunyai kekuatan dan kestabilan serta perawatan mudah
- Dalam pengerjaannya efektif dan efisien
- Dapat memberikan bentukan-bentukan bangunan yang atraktif.

6.2.2. Sistem Utilitas Bangunan

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada sistem utilitas bangunan Lembaga pendidikan yaitu:

a. Penerangan

- Penerangan Alami

Bukaan-bukaan jendela difungsikan seefektif mungkin tanpa kemungkinan terjadinya efek sengat dan silau matahari ke dalam ruangan sehingga sinar matahari dapat menjangkau ke dalam ruangan. Untuk ini digunakan rumus: $L=3h$, dimana:

L = Jarak jangkauan penyinaran alam ke dalam ruang (berkisar 6 m s.d. 7,5 m)

h = tinggi ruangan

Sedangkan Luas lubang jendela untuk penyinaran ruang diambil 30% dari luas lantai.

- Penerangan Buatan

Untuk menentukan berapa watt pencahayaan yang digunakan dalam ruangan terlebih dahulu harus diketahui: luas ruangan, jenis lampu, fungsi ruangan dan warna. Pencahayaan buatan lebih ditekankan untuk pencahayaan pada malam hari yang terdiri dari pencahayaan internal (ruang dalam) dan eksternal ruang (taman).

b. Listrik

Untuk keadaan darurat seperti pemadaman langsung dari PLN, diperlukan listrik cadangan dari genset sehingga diperlukan ruang genset. Listrik merupakan sumber tenaga yang sangat vital dalam bangunan karena merupakan penyuplai tenaga terbesar untuk penerangan, penghawaan, dan sarana utilitas lainnya.

c. Penghawaan Alami dan Buatan

Penghawaan disini terbagi dua yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Untuk penghawaan alami dipengaruhi oleh faktor-faktor arah angin, sirkulasi angin dalam ruangan, dan kelembaban. Untuk ruang-ruang seperti ruang kelas atau ruang-ruang publik dapat memaksimalkan bukaan-bukaan untuk mendapatkan penghawaan yang sejuk dalam ruangan. Sedangkan untuk ruang dengan spesifikasi khusus pada Lembaga Pendidikan disini seperti ruang komputer karena harus memiliki suatu kondisi suhu tertentu dalam ruangan maka diperlukan pengatur udara tersendiri (*Air Conditioner/AC*).

d. Sanitasi

- **Air bersih**

Air bersih yang digunakan diambil atau disalurkan dari PDAM. Air bersih digunakan untuk kepentingan toilet, kamar mandi, fire hydrant, wastafel dan tempat wudhu dan pengairan taman. Perhitungan pemakaian air bersih berdasarkan asumsi jumlah pengguna bangunan.

- **Air Kotor**

Air buangan dan air kotor adalah air yang telah selesai digunakan oleh berbagai kegiatan manusia. Air kotor di sini berasal dari air pembuangan dari kamar mandi, toilet, dan air bekas wudhu dan wastafel.

e. Telekomunikasi

Telekomunikasi merupakan jaringan penting pada lembaga pendidikan ini karena berkaitan dengan bagian pengajaran seperti internet yang dalam pengaksesannya memerlukan jaringan telepon. Sehingga perlu dipertimbangkan suatu sistem instalasi komunikasi yang fleksibel dalam bangunan.

f. Sirkulasi

Sirkulasi yang dimaksud disini adalah sirkulasi di dalam ruang yang didukung oleh sarana seperti tangga untuk menunjang sirkulasi vertikal dan gang ways diantara ruang-ruang dalam bangunan. Dalam perencanaan sirkulasi manusia dalam bangunan juga diperlukan pertimbangan seperti perletakkan sarana pendukung (tangga) harus mudah dalam pencapaiannya serta aman digunakan. Selain itu juga perlu diperhatikan perletakkan jalur sirkulasi seperti gang ways dan sarana pendukung lainnya agar tidak terjadi crossing dalam bangunan.

g. Pencegahan Bahaya Kebakaran

Untuk mencegah bahaya kebakaran dalam bangunan diperlukan sarana-sarana pendukung seperti tangga darurat, hydrant, sprinkler, detektor-detektor kebakaran (smoke detector, heat detector, dan sebagainya) dengan pertimbangan perletakkannya dalam bangunan dan kemudahan dalam penggunaannya.

Daftar Pustaka

Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta; PT. Gramedia.

Pustaka Utama, 1991 Petra.

Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalsel. *Grand Design Perpustakaan Provinsi Kalsel*. 2006.

Sulaiman, Johnson, dkk, *Arsitektur Postmodern*, UKP, Tendean, Daniel, dkk, *Arsitektur Postmodern*, UKP.

Pudjiono, 2006. *Perpustakaan Digital. Suatu Alternatif Pengembangan di Universitas Airlangga*. Surabaya; Buletin Perpustakaan Universitas Airlangga Vol.1 No.1 Januari- Juni 2006.

[Www](#). *Perpustakaan Digital Menyelamatkan Aset Kultural*.

Trimo, Soejono, 1986; *Perencanaan Gedung Perpustakaan*, Angkasa, Bandung.

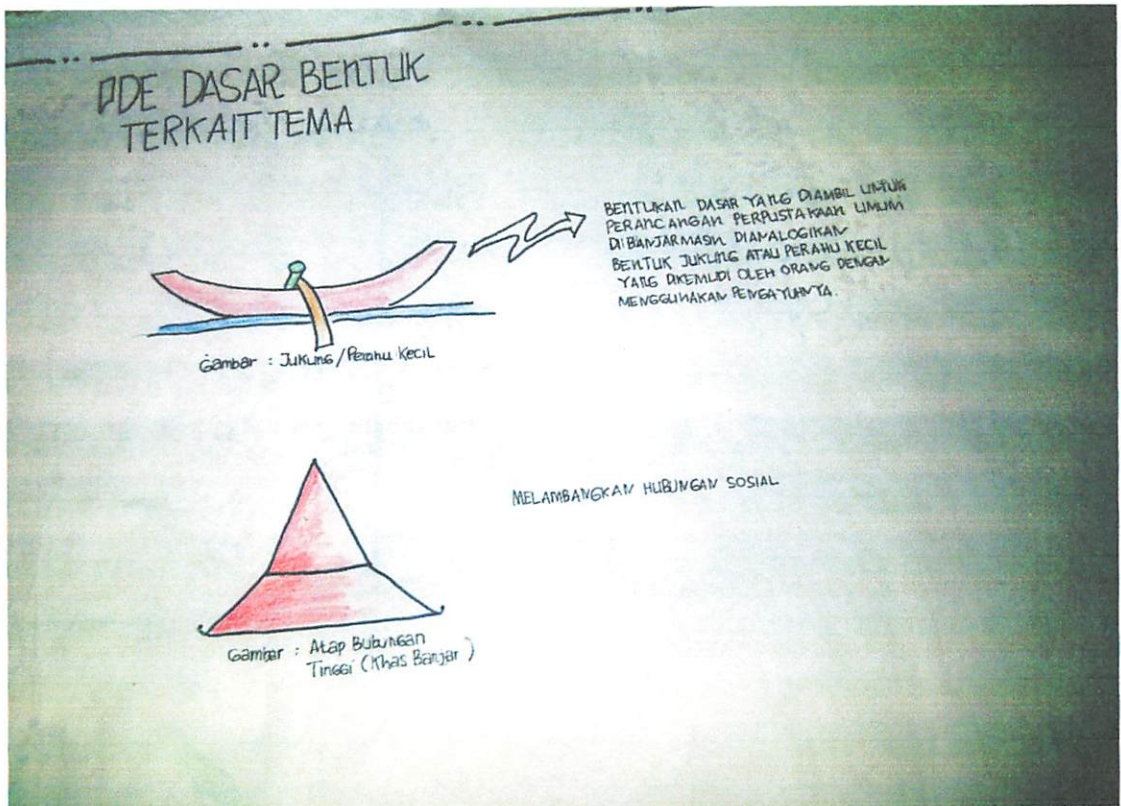
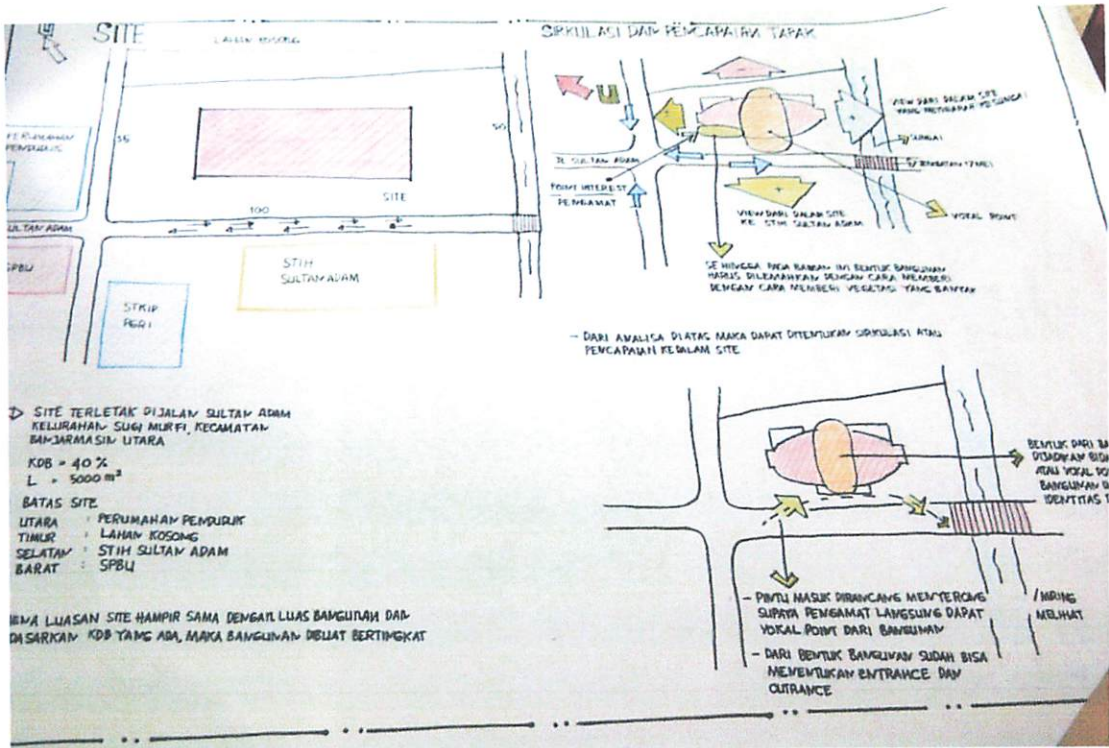
Ikhwanudin, 2005; *Postmodernisme Dalam Arsitektur*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press. hal 94

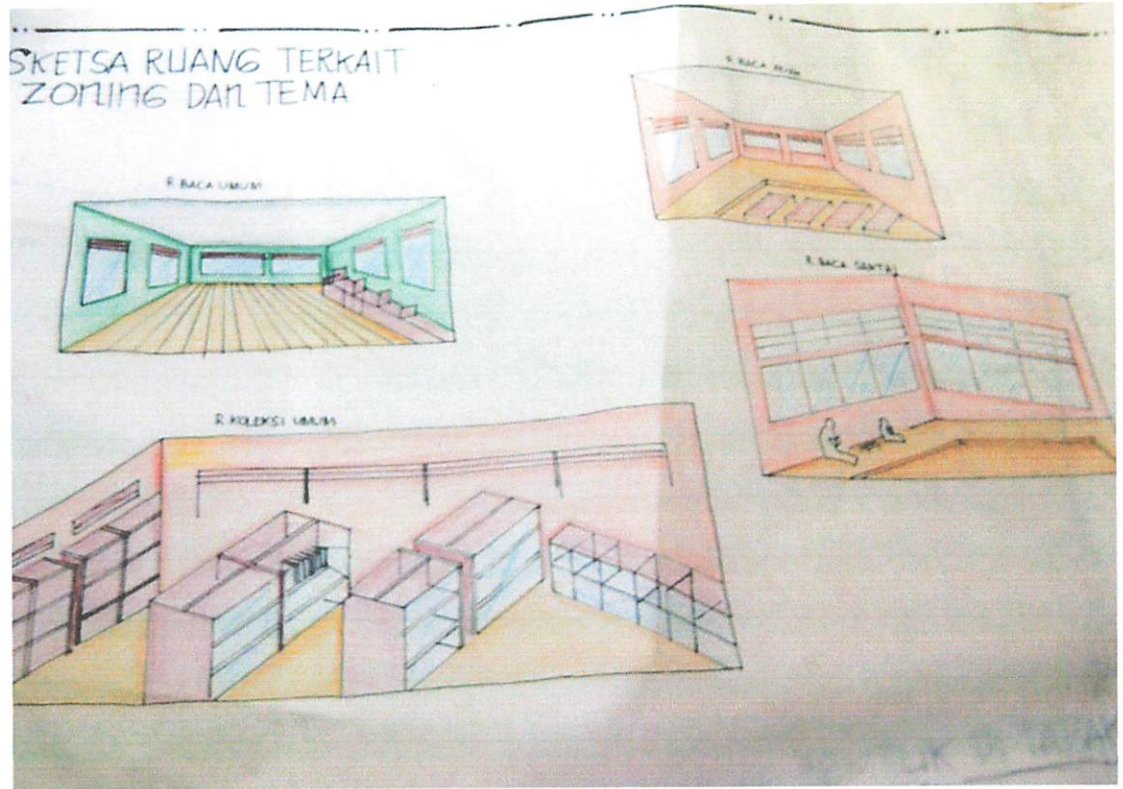
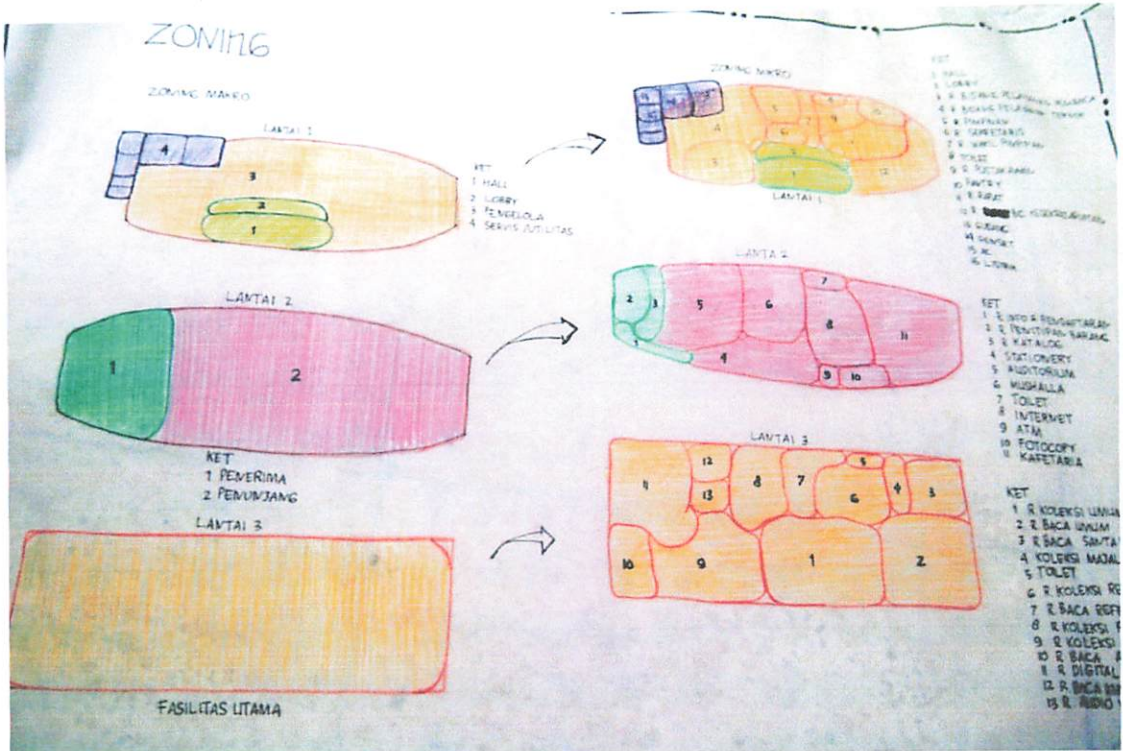
Zurni Zahara, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*, 2004.

Neufert, Ernest, 1997, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2*, Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN

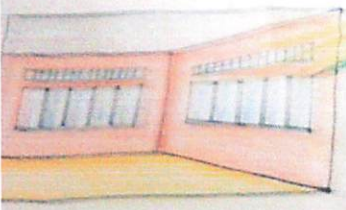
VISUALISASI DESAIN





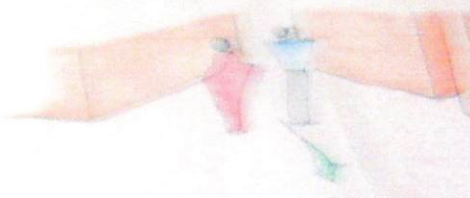
PERESTIKAPAN SUKSES

1. ...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
 5. ...
 6. ...
 7. ...
 8. ...
 9. ...
 10. ...



JENDELA ADAPUN
 JEMBLA DAN KEMUDIAN
 AGAR PENYERAPAN
 DARI SUDUT MALARISHE
 DAPAT MASUK KE DALAM
 RUANG DAN TERBUKUKAN
 IKU LANCAR

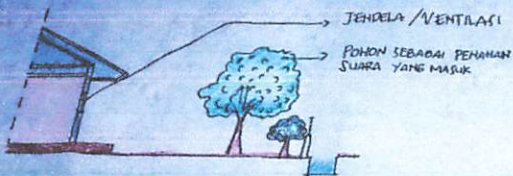
DIKETAHUI DAK PENYERAPAN SUKSES



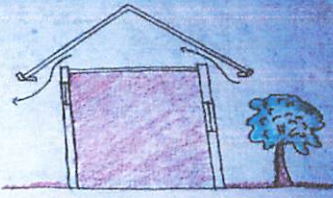
...

...
 ...
 ...
 ...
 ...
 ...

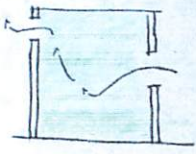
PENGHAWAAN



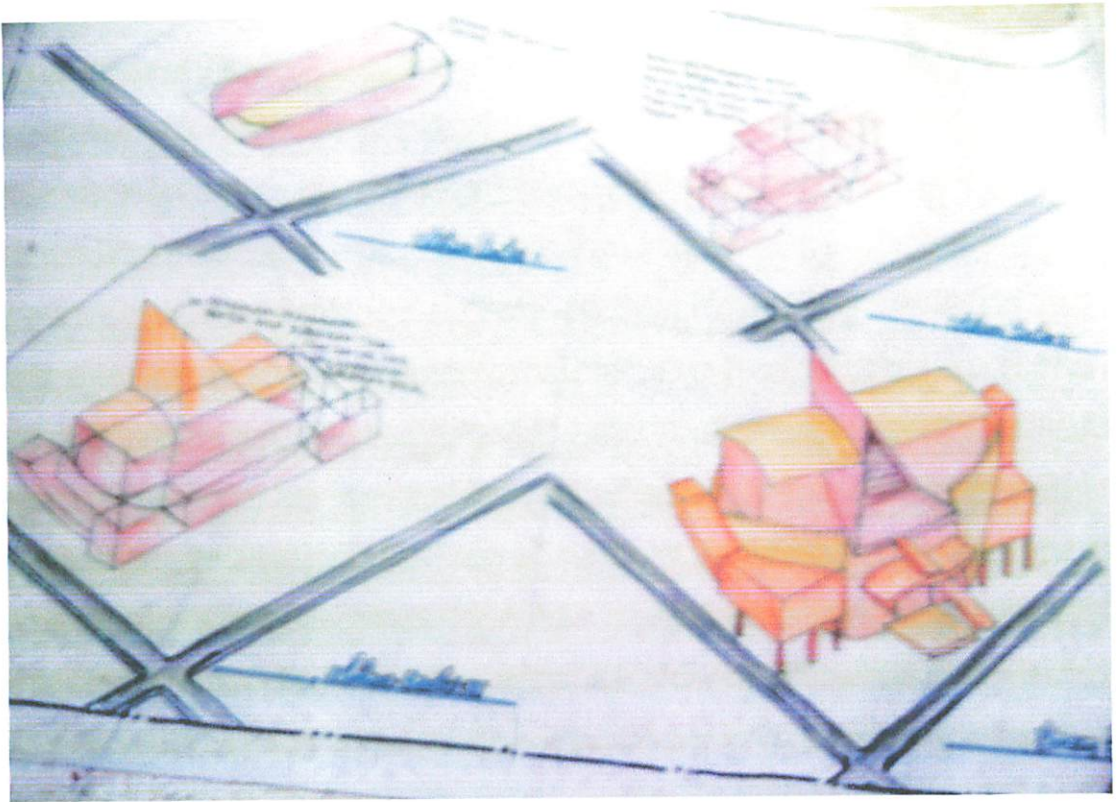
KEBERSIHAN DAPAT DITUMBUH DENGAN MENGGUNAKAN PONDH BERDULIN
 SEBUT ADALAH SEMAK-SEMAK. SELAIN ITU DINDING JUGA DAPAT
 MELINDUNGKAN JERAMAH MENYERAP SUARA.



VENTILASI
 POKOK
 PONDH
 BERDULIN



LETAK BUKAN YANG BERDULIN
 DOKAN MENYEBABKAN ANGIN BERDULIN
 JIKA LETAKNYA TIDAK BERDULIN
 MAKA UDARA YANG MASUK
 TERLEBIH DAPAT DIKONTROL



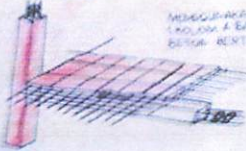
STRUKTUR

SUB STRUCTURE



FONDASI YANG MELUKAIKAN
MELAKUKI FONDASI YANG
PANGGUNG BEKAS MELUKAIKAN
BESAR BE SAR PANGGUNG BEKAS
DITUKARAKAN KE TUKARAN BERTUKAR
DITUKARAKAN BERTUKAR
MELUKAIKAN STRUKTUR UTAMA
MELUKAIKAN STRUKTUR UTAMA
MELUKAIKAN STRUKTUR UTAMA
MELUKAIKAN STRUKTUR UTAMA

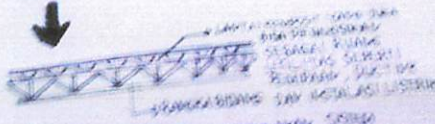
SLAB STRUCTURE



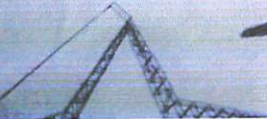
MELUKAIKAN STRUKTUR BANGUNAN
(MELUKAIKAN A BANGUNAN) DENGAN BANGUNAN
BETON BERTUKAR
SAYA TANYA BANGUNAN LAIN SAMA BANGUNAN
MELUKAIKAN SAMA SAMA BANGUNAN
ATAU BANGUNAN BANGUNAN YANG MELUKAIKAN
SEBAGAI BANGUNAN SAMA MELUKAIKAN LAIN
LAIN LAIN SAMA MELUKAIKAN
SAMA MELUKAIKAN



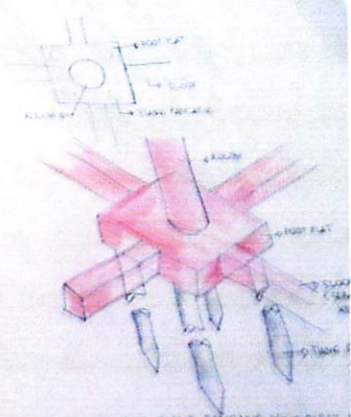
TRUSS STRUCTURE



STRUKTUR BANGUNAN SAMA MELUKAIKAN
SAMA MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN
SAMA MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN
SAMA MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN
SAMA MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN
SAMA MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN

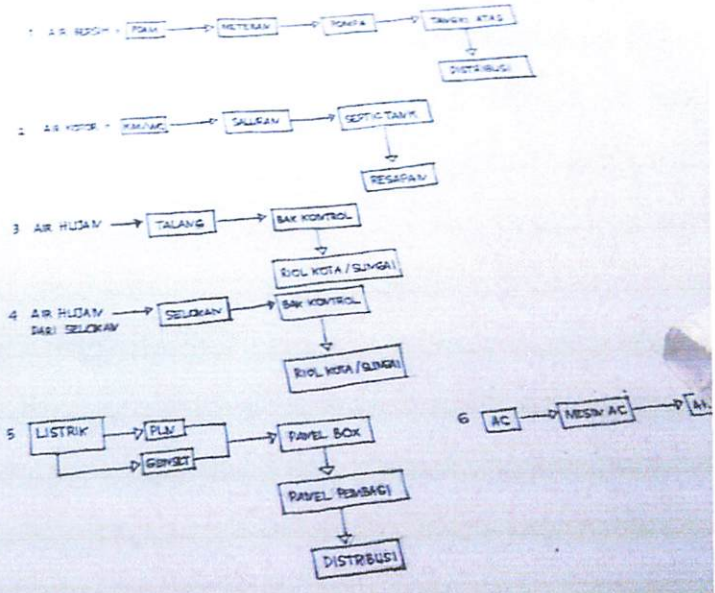
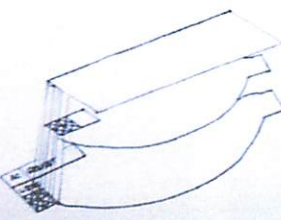


FONDASI ATAU MELUKAIKAN SAMA SAMA
MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN SAMA
MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN SAMA
MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN SAMA



SISTEM FONDASI YANG MELUKAIKAN SAMA SAMA
MELUKAIKAN MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN
MELUKAIKAN MELUKAIKAN SAMA MELUKAIKAN

UTILITAS



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM
DI BANJARMASIN
TEMA
POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
06.22.078

PEMBIMBING

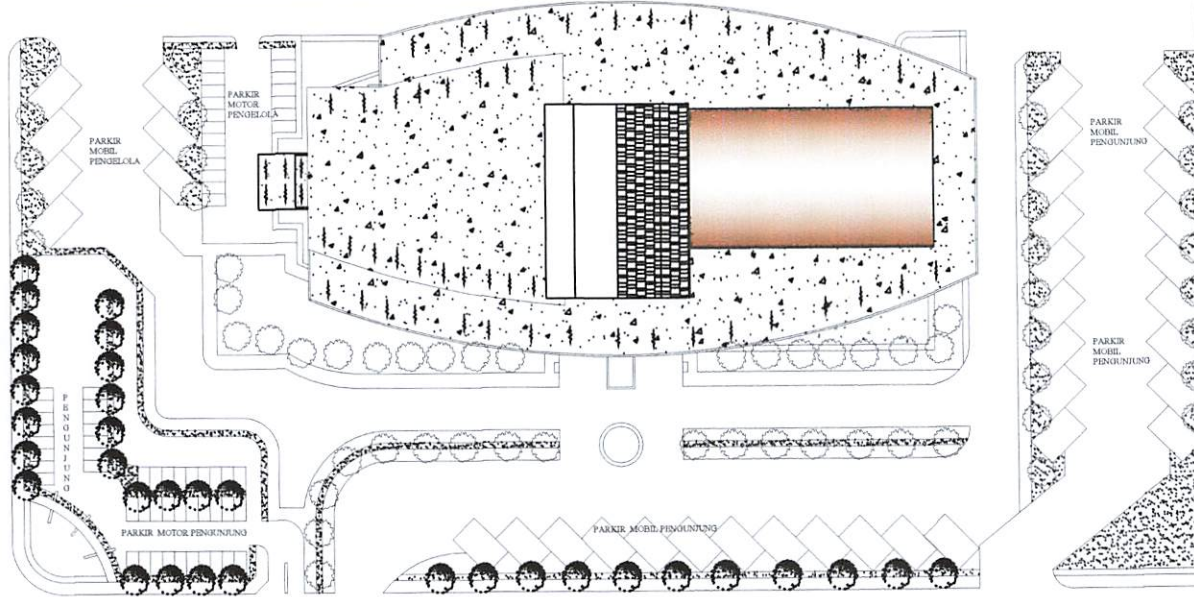
Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
-------------	--------

SITE PLAN	
-----------	--

SKALA. 1 : 200



SITE PLAN

SKALA. 1 : 200



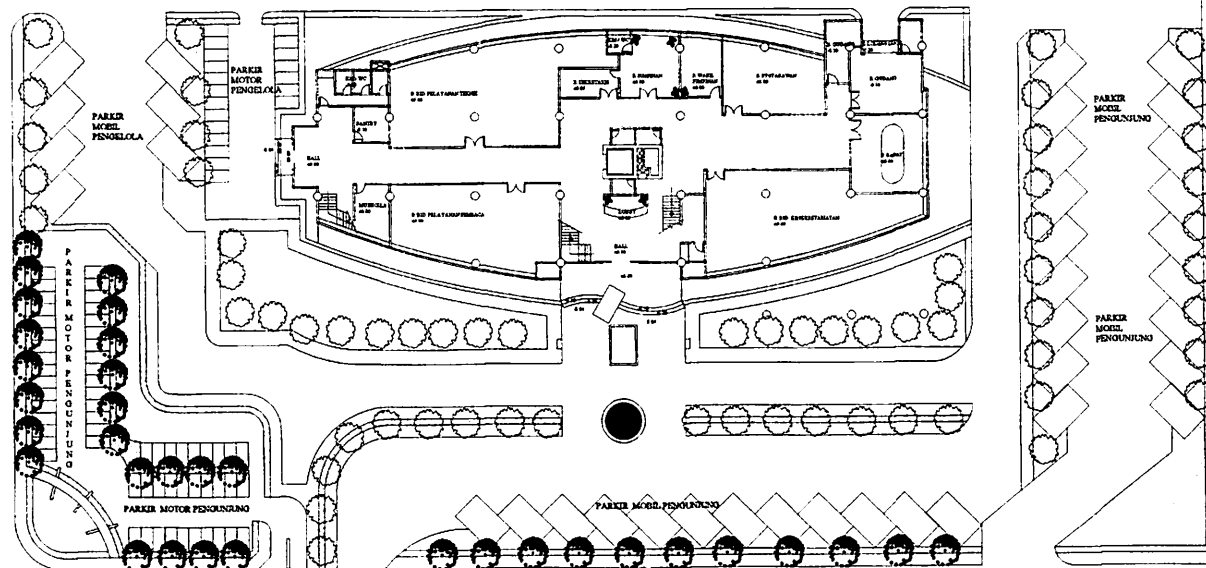
PERPUSTAKAAN UMUM
 DI BANJARMASIN
 TEMA
 POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
 06.22.078

PEMBIMBING

Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
 Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN



LAY OUT PLAN

SKALA. 1 : 200



NAMA GAMBAR	NO LBR
LAY OUT PLAN	

SKALA. 1 : 200

PERPUSTAKAAN UMUM
 DI BANJARMASIN
 TEMA
 POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
 06.22.078

PEMBIMBING

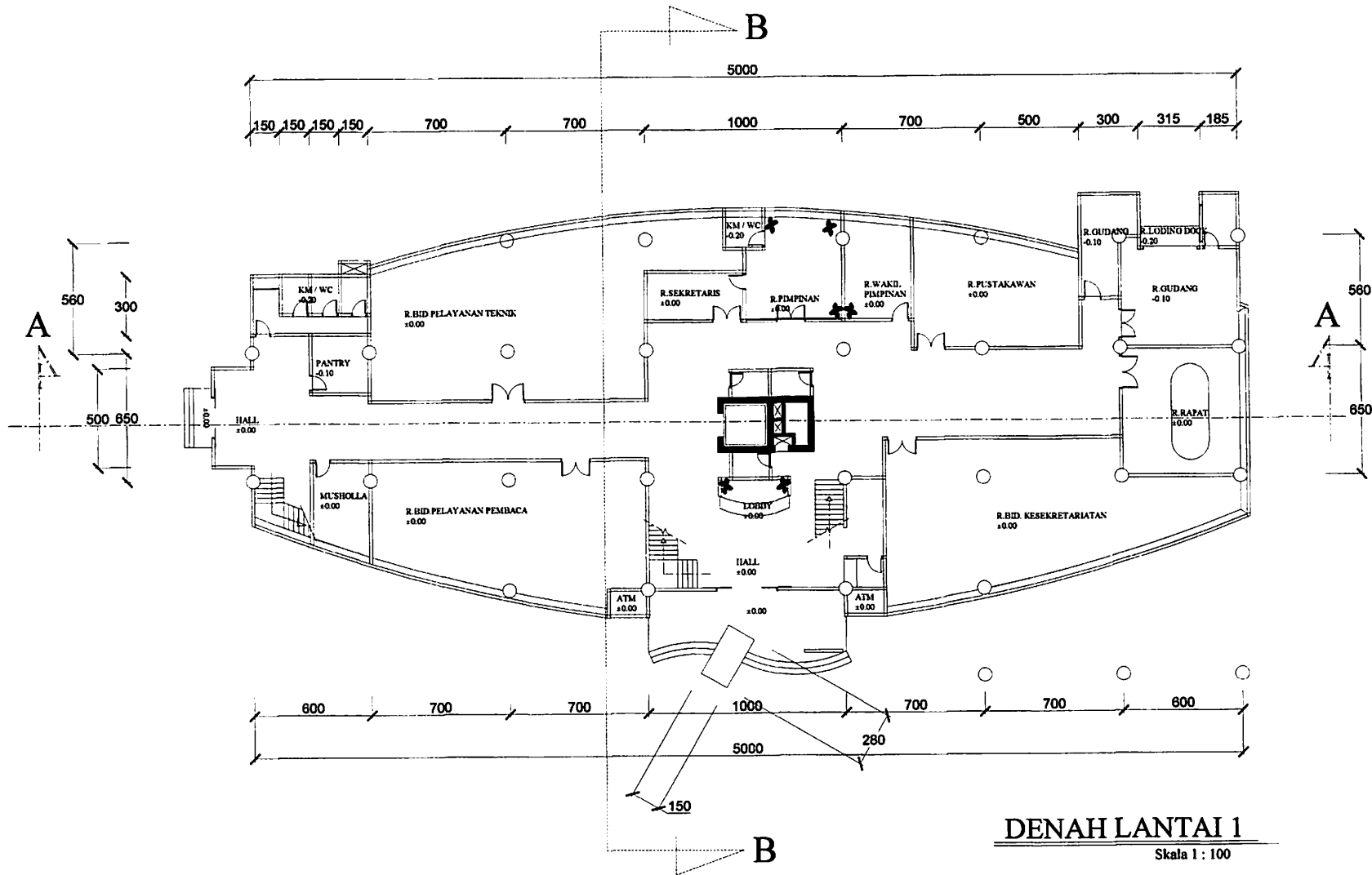
Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
 Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO-LBR

DENAH

SKALA. 1 : 100



PERPUSTAKAAN UMUM
 DI BANJARMASIN
 TEMA
 POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
 06.22.078

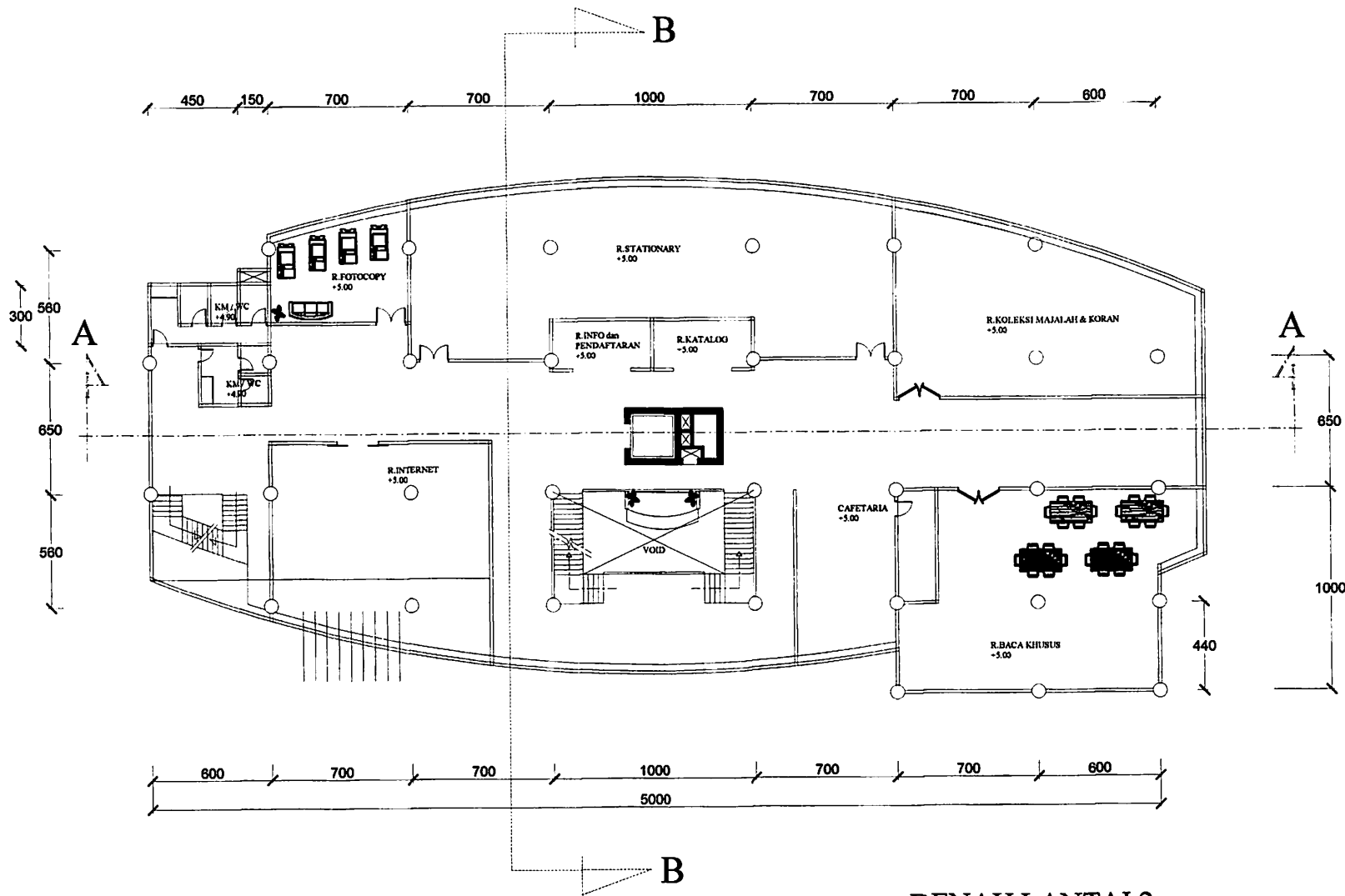
PEMBIMBING

Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
 Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR	NO LBR
DENAH	

SKALA. 1 : 100



DENAH LANTAI 2

Skala 1 : 100

PERPUSTAKAAN UMUM
 DI BANJARMASIN
 TEMA
 POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
 06.22.078

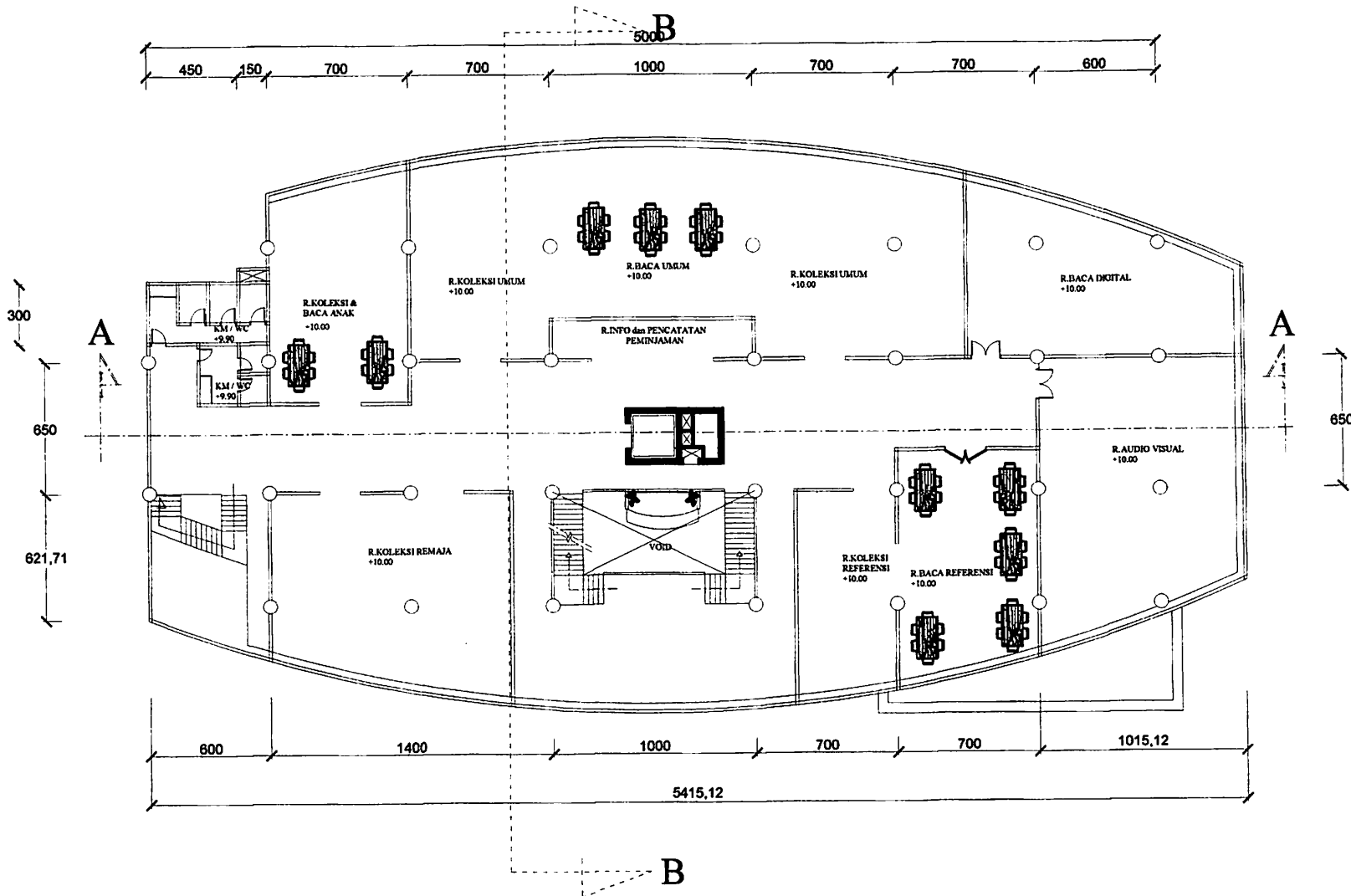
PEMBIMBING

Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
 Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN

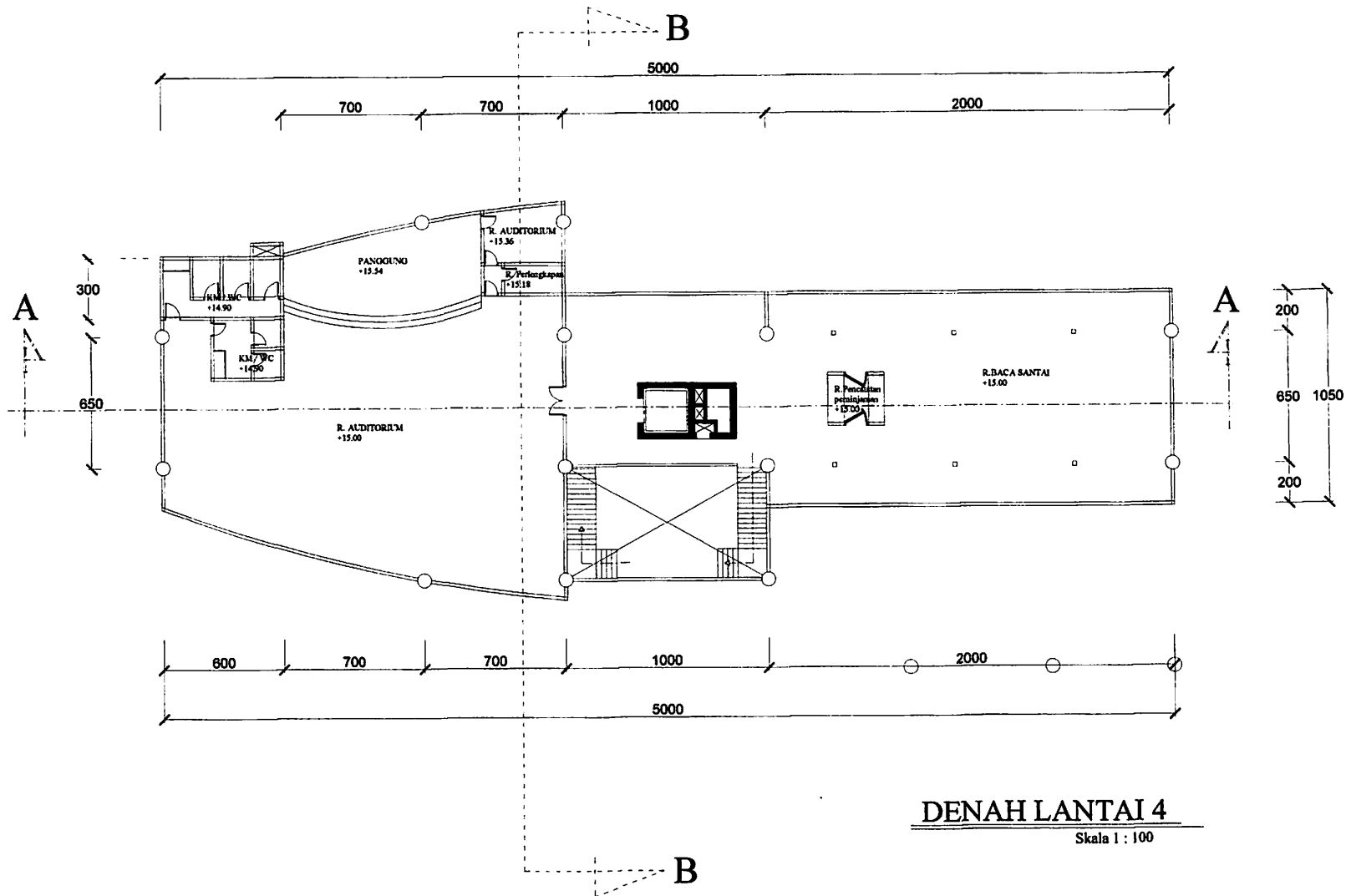
NAMA GAMBAR	NO LBR
DENAH	

SKALA. 1 : 100



DENAH LANTAI 3

Skala 1 : 100



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM
DI BANJARMASIN
TEMA
POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
06.22.078

PEMBIMBING

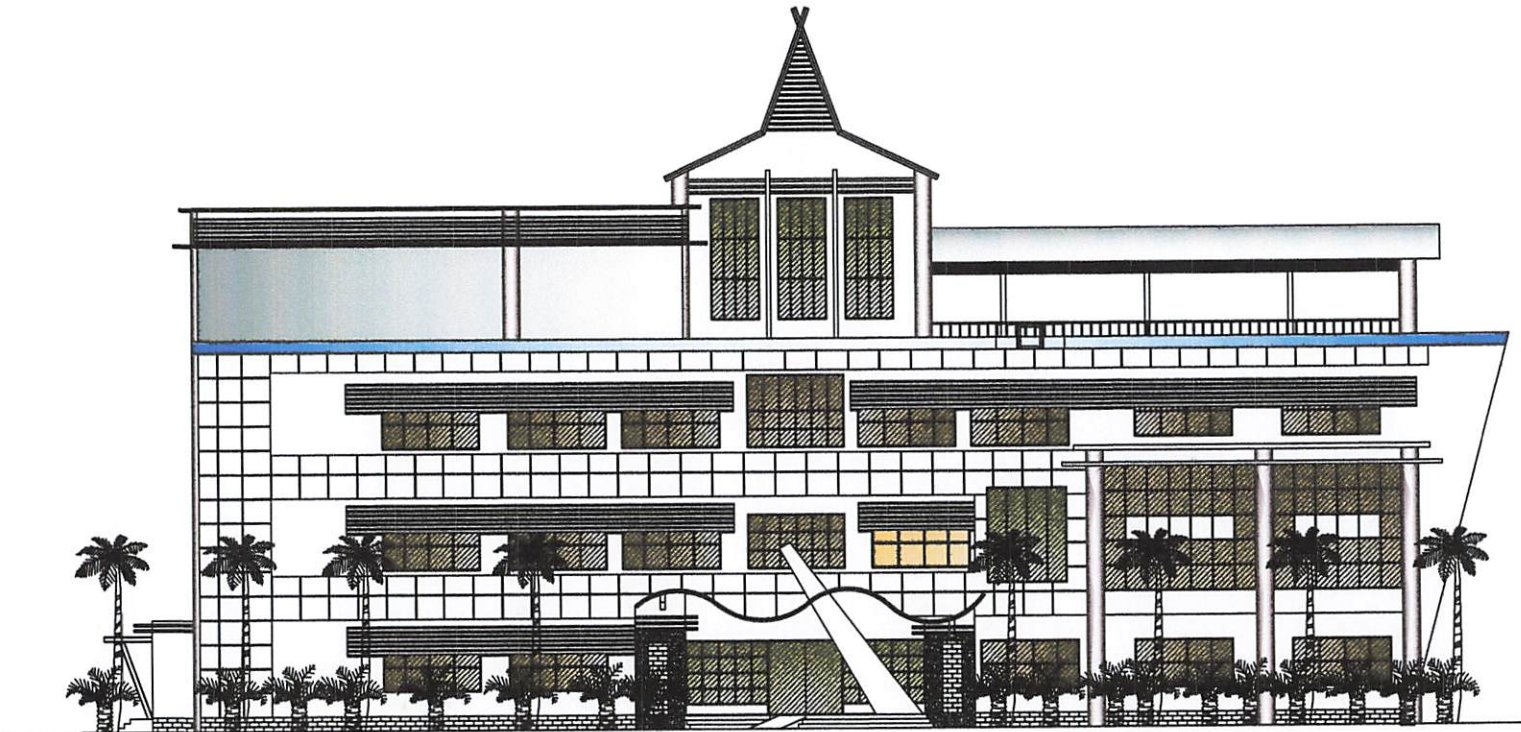
Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

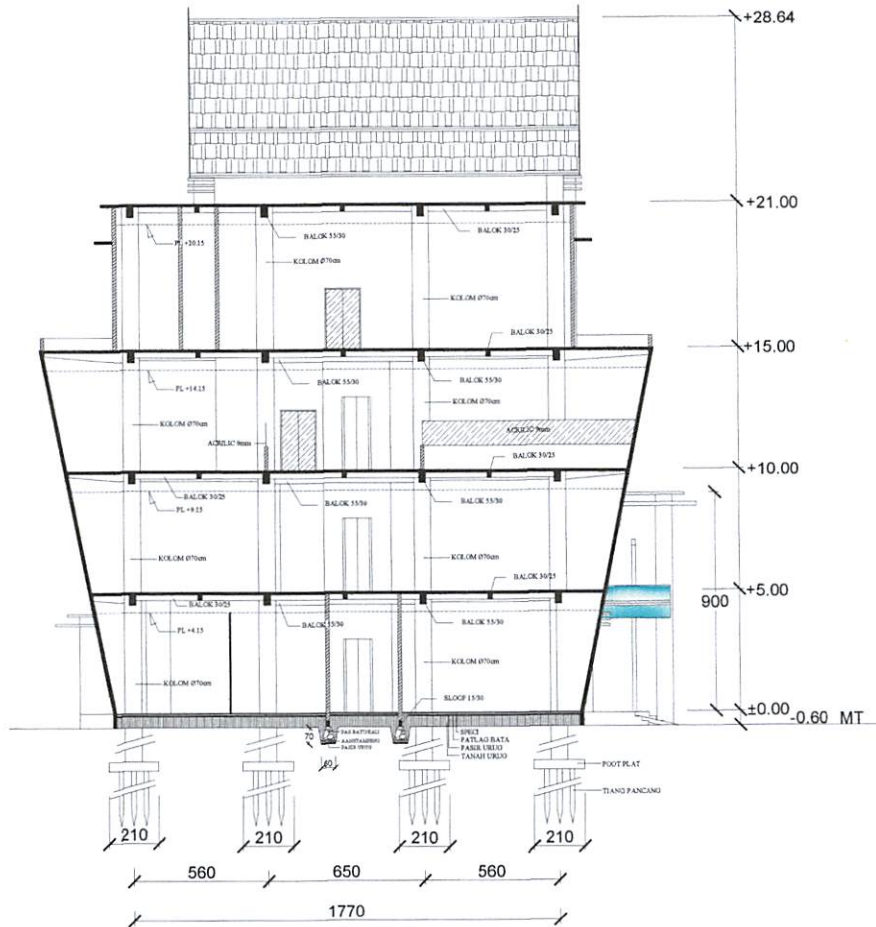
DENAH

SKALA. 1 : 100



TAMPAK DEPAN

Skala 1 : 200



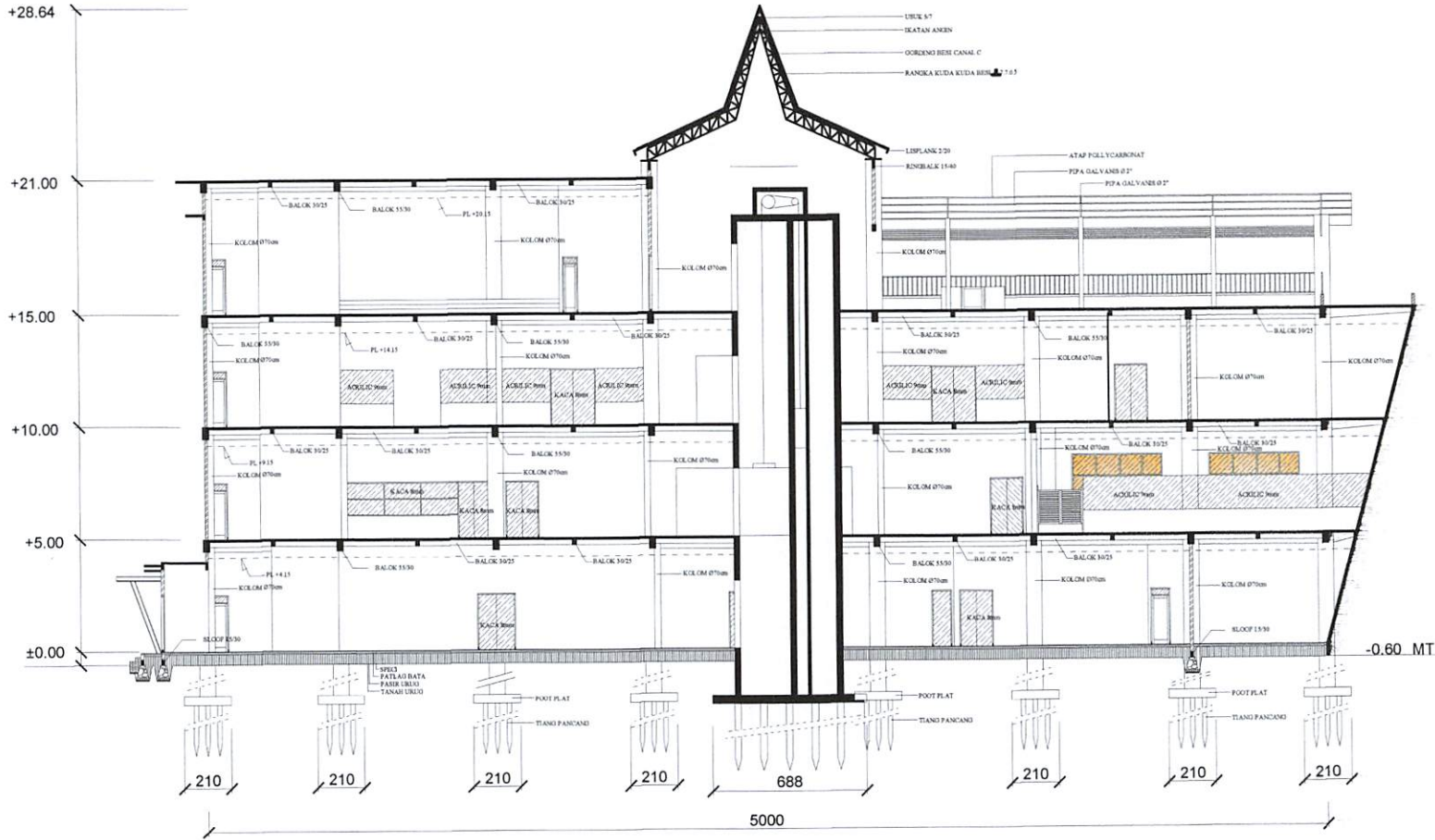
POTONGAN B-B

Skala 1 : 200



TAMPAK SAMPING

Skala 1 : 200



POTONGAN A-A
Skala 1 : 200

SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/2011

PERPUSTAKAAN UMUM
DI BANJARMASIN
TEMA
POSTMODERN

ANNISA HERLINDA NIATY
06.22.078

PEMBIMBING

Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT
Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA

PENGESAHAN

NAMA GAMBAR NO LBR

DENAH

SKALA. 1 : 100

MAKET

